

**PEMBACAAN ZIKIR TAREKAT *HIZB NAHDLATUL WATHAN*
DI PONDOK PESANTREN DARUL MUHIBBIN NW
MISPALAH PRAYA LOMBOK TENGAH
(STUDI *LIVING QUR'ÂN*)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadist
Program Studi Ilmu al-Qur'ân dan Tafsir



Oleh:

Wiwik Handayani

NIM: U20151044

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
NOVEMBER 2020**

**PEMBACAAN ZIKIR TAREKAT *HIZB NAHDLATUL WATHAN*
DI PONDOK PESANTREN DARUL MUHIBBIN NW
MISPALAH PRAYA LOMBOK TENGAH
(STUDI *LIVING QUR'ÂN*)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadist
Program Studi Ilmu al-Qur'ân dan Tafsir

Oleh:

Wiwik Handayani

NIM: U20151044

Disetujui Pembimbing

Dr. Imam Benjol Juheri, S.Ag., M.Si.

NIP. 19760611 199903 1 006

**PEMBACAAN ZIKIR TAREKAT *HIZB NAHDLATUL WATHAN*
DI PONDOK PESANTREN DARUL MUHIBBIN NW
MISPALAH PRAYA LOMBOK TENGAH
(STUDI *LIVING QUR'AN*)**

SKRIPSI

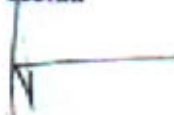
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Senin

Tanggal : 09 November 2020

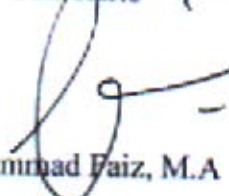
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Kasman M. Fil. I
NIP. 197104261997031002

Sekretaris



Muhammad Faiz, M.A
NIP. 198510312019031006

Anggota :

1. Dr. Uun Yusufa, M.A
2. Dr. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si



Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, adab dan Humaniora



Dr. M. Khusna Arsal, M.Si.
NIP. 197212081998031001

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ - ٢٨ -

“yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah SWT. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram” (Q.S ar-Ra’d : 28)”¹



¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'ân hafalan dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Mahira . 2016), 252.

PERSEMBAHAN

Karya penelitian ini penulis persembahkan kepada :

Allah dan Rasul-Nya,

Ibunda Fatimah , Ayahanda Yasin, orang tua saya yang tidak pernah lupa mendoakan dan memberikan semangat serta keluarga besar di Selong Belanak , Lombok Tengah.

Ustâdz Khoirul Hadi, Ustâdz Abu Hasanuddin, Ustâdzah Nur Hayati, Ustâdzah Ivatul Khoiriyah, Keluarga besar Pondok Pesantren al-Qur’ân Ibnu Katsir (Asâfîdz-Ustâdzât, Murobbî-Murabbiyât, Musyrif-Musyrifât dan para Donatur),

Ayahanda Kyai TGH. M. Shobri Azhari, Qh, S.PdI dan TGH. Habib Ziadi, LQ, S.PdI serta *Asâfîdz dan Ustâdzât*, segenap santri dan *khaddâm* Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya, Lombok Tengah

Seluruh sahabat seperjuangan “Second Grade (The Agent of Change)”, Ukhty Ita yang tercinta dan baik hati, Izzati, Brina, Bibah, Hakimah, Bela, Atin, Indri’, Isyvi, Ruroh, Kinan, Lu’lu’, Miftah, Rofa, Nubla, Ida’, Qi’ey, , Wiwin, Niez, Yuli serta teman-teman yang sudah tidak bersama kami, *Uhibbukunna Fillâh*, dan untuk Kakak Kelas saya yang baik hati Ukhty Lilis yang tersayang

Untuk adik-adik angkatan di Pondok Pesantren al-Qur’ân Ibnu Katsir Putri dan adik kelas saya di Pondok Pesantren Darul Muhibbin,

Dan tidak lupa pula seluruh keluarga besar Smpit Al- Ghozali Jember.Kampus Institut Agama Islam Negeri Jember, khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Program studi Ilmu al-Qur’ân dan Tafsir. Serta teman-teman seperjuangan IAT 1 angkatan 2015.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat-Nya kepada kami. *Shalawât* serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang Berjudul “Pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdhatul Wathan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah praya Lombok Tengah (Studi Living Qur’ân)” ini diajukan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Agama Jurusan Ilmu al-Qur’ân dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis memperoleh banyak dukungan dari berbagai pihak, dengan rasa penuh hormat peneliti menyampaikan *Jazâkumullah Khair* kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. M. Khusna Amal, M.Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember.
3. H. Mawardi Abdullah, Lc., MA selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadist IAIN Jember.
4. Dr. Uun Yusufa, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur’ân dan Tafsir \Kepada Dr. Imam Bonjol Juhari, S.Ag.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada bapak/ibu dosen dan segenap karyawan Civitas Akademik IAIN Jember.
6. Ibu Fatimah dan Bapak Yasin, terimakasih atas doa terbaiknya kepada penulis serta selalu meridhai, sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan sarjana Strata 1 ini dengan lancar. Semoga penulis bisa memberikan kebahagiaan dan kebanggaan untuk Ummi’ dana Abi. Terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh keluarga, dan teman-

teman, Mbak Lilis, Ukhty Ita yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta motivasi.

7. Yayasan pondok pesantren al-Qur'ân Ibnu Katsir, serta para donatur yang telah memberikan beasiswa kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan pendidikan S1 di IAIN Jember. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada *asâîdz* dan *ustâdzât* yang telah membantu dan sabar membimbing kami selama ini.
8. Keluarga di Pondok Pesantren Darul Muhibbin, TGH. M. Shobri Azhari, Qh, S.PdI dan TGH. Habib Ziadi, LQ, S.PdI serta *asâîdz* dan *ustâdzât*, segenap santri dan Adik Kelas Saya Leni Fitria Wulandari Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya, Lombok Tengah, terimakasih atas bimbingan antum semua dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan di pondok pesantren al-Qur'ân Ibnu Katsir (*Second Grade "The Agent Of Change"*), serta adik-adik di PPA Ibnu Katsir atas doa, motivasi, serta keceriaannya yang begitu menghibur. Semoga Ukhuwah ini sampai ke jannah-Nya. *Jazakunnallâhu Khair*.
10. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan di Asrama SMPIT Al Ghozali Jember dan *asâîdz* dan *ustâdzât* serta anak-anak didik Siswi Smpit AL ghozali Jember, atas do'a dan Dukungannya.
11. Dan Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan dengan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua khususnya bagi yang membaca.

Jember, 09 November 2020

Penulis

Wiwik Handayani
NIM. U20151044

ABSTRAK

Wiwik Handayani, 2020: *Pembacaan Zikir Tarekat Hizb Nahdlatul Wathan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin Nw Mispalah Praya Lombok Tengah (Studi Living Qur'ân)*

Al-Qur'ân adalah sebagai sumber utama ajaran Islam dan petunjuk hidup bagi umat Islam. Pemahaman dan pemaknaan masyarakat terhadap al-Qur'ân sangat beragam, dalam penelitian ini dipaparkan salah satu respons masyarakat terhadap al-Qur'ân, yaitu Warga Pondok Pesantren Darul Muhibbin yang menjadikan ayat al-Qur'ân sebagai bacaan Zikir Tarekat Hizb Nahdlatul Wathan setiap selesai Shalat Fardhu Sebagai Tradisi Warga Nahdlatul Wathan . Zikir Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan adalah salah satu tarekat yang berkembang di kabupaten lombok yang didirikan oleh Tuan Guru K.H Zainiddin Abdul Majid pada tahun 1964.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana praktek pembacaan Zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah? 2) Bagaimana pemaknaan Asatidz dan santri terhadap Pembacaan Zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah?.

Tujuan Penelitian adalah: (1. Untuk mendeskripsikan praktek pembacaan Zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah? 2). Untuk mendeskripsikan Makna pembacaan Zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat penelitian lapangan dengan jenis Fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, pembacaan Zikir tarekat Hizb Nahdlatul Wathan adalah ketika Sesudah Membaca Zikir Wirid pada umumnya Setelah Melakukan Shalat Fardhu yang dipimpin oleh Ustadz atau Mu'alim yang mendapat tugas pada saat itu. Dan santri yang mengamalkan Zikir Tarekat ini adalah santri yang sudah di Ba'iat. *Kedua*, makna Zikir Tarekat Hizb Nahdlatul Wathan ialah maksud dari pembacaan Zikir ini untuk Menyambung silaturahmi kepada almagfurullah Maulana Syaikh TGKH Muhammad Abdul Majid Sebagai pendiri Tarekat ini, dan diharapkan Ketika Zikir Tarekat ini dibaca akan memberikan dampak baik kepada yang membaca, kepada santri memberikan ketenangan dan kenyamanan berada di pesantren, memudahkan mereka dalam belajar terutama dalam menghafal al-Qur'ân, dan juga sebagai benteng bagi masyarakat Nahdlatul Wathan yang mengamalkan Zikir Tarekat ini ketika tertimpa Musibah. Adapun makna tersirat pembacaan Zikir Tarekat ini adalah tidak lain hanya sebagai bentuk untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA²

Vocal Tunggal				Vocal panjang	
Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	Th	ا	â
ب	B	ظ	Zh	و	û
ت	T	ع	‘	ي	î
ث	Ts	غ	Gh	Vocal pendek	
ج	J	ف	F	َ	A
ح	H	ق	Q	ِ	I
خ	Kh	ك	K	ُ	U
د	D	ل	L	Vocal ganda	
ذ	Dz	م	M	َي	Yy
ر	R	ن	N	و	Ww
ز	Z	و	W	Diftong	
س	S	ه	H	أو	Aw
ش	Sy	ء	,	أي	Ay
ص	Sh	ي	Y		
ض	dl				

² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press), 2015.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan.....	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Subjek Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30

1. Observasi.....	30
2. Wawancara	30
3. Dokumentasi	31
F. Analisis Data.....	31
G. Keabsahan Data.....	32
H. Tahapan Penelitian	32
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	34
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Muhibbin	34
2. Gambaran Umum Tradisi Zikir Tarekat Nahdhatul Wathan	44
B. Penyajian Data dan Analisis	52
1. Tarekat Hizib Nahdhatul Wathan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah	52
2. Prosesi Pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdhatul Wathan di Ponpes Darul Muhibbin.....	55
3. Pemahaman Pengasuh, Guru dan Santri Terhadap Ayat-ayat al-Qur'ân Sebagai Zikir dalam tarekat Hizib Nahdhatul Wathan..	58
C. Pembahasan Temuan	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Qur'ân adalah kalam Allah swt yang diturunkan ke Nabi Muhammad saw dengan perantara Jibril as secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat), dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam.³

al-Qur'ân merupakan hujjah dan mukjizat terbesar Rasul saw, yang berdiri tegak di dunia sebagai bukti atas kerasulan dan bukti atas kenabiannya serta menunjukkan akan kebenaran dan kejujurannya. al-Qur'ân juga merupakan kitab sumber agama tertinggi yaitu Islam, di mana di dalamnya terkandung akidah, ibadah, hikmah, hukum, etika, akhlak, kisah, nasehat, ilmu dan pengetahuan. al-Qur'ân juga merupakan pilar bahasa tertinggi yaitu Bahasa Arab sebagai gantungan kenabian dan kelestariannya, juga sandaran ilmu-ilmu dengan sekian ragam dan jumlahnya sehingga mampu mengungguli semua bahasa di dunia, baik dalam pola maupun materinya.

Selain al-Qur'ân sebagai sandaran ilmu-ilmu bagi umat manusia, al-Qur'ân juga mampu membersihkan segala macam bentuk penyakit dalam hati berupa gelisah, ragu, hasad, ujub dan lainnya. Karena salah satu fungsi al-Qur'ân adalah sebagai obat, yang dapat mengobati penyakit hati di dalam diri

³Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'ân Butuh Pembelaan*, (Mesir: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006),2.

manusia dan sebagai penenang hati. Selain itu ayat-ayat al-Qur'ân ada juga yang dijadikan sebagai bacaan zikir harian.⁴

Banyaknya perbedaan persepsi terhadap al-Qur'ân ini, dikarenakan adanya keberagaman budaya dan kultural, sebagaimana keberagaman budaya di Indonesia. Sesuai dengan budaya Indonesia, Indonesia memiliki beragam model persepsi terhadap al-Qur'ân seperti ayat-ayat yang ditulis dalam berbagai model seni kaligrafi yang terpampang dalam hiasan Masjid, potongan ayat dijadikan jimat yang ditulis dalam suatu media atau dijadikan sebagai bacaan tertentu, banyak juga dijumpai dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dalam masyarakat, tanpa disadari merupakan refleksi *living Al-Qur'ân* seperti kegiatan pembacaan ayat al-Qur'ân dalam tradisi Sadranan, pembacaan surah Yasin dalam tradisi Tahlilan dan Yasinan. Beragam persepsi tersebut hanya sebagian kecil dari fenomena sosial yang lahir untuk merespon kehadiran Al-Qur'ân. Telah ditemukan beragam persepsi suatu komunitas atau masyarakat tertentu dalam merespon kehadiran al-Qur'ân yang telah melahirkan perilaku-perilaku yang menunjukkan respons sosial baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam tradisi-tradisi tertentu, khususnya di kalangan pesantren, karena pesantren merupakan salah satu pengajaran al-Qur'ân di Indonesia, baik secara pembacaan maupun pengamalannya.⁵

Sebagai contoh adalah Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW mispalah praya Lombok Tengah yang terus melestarikan beragam perilaku persepsi terhadap al-Qur'ân dalam kegiatan rutin para santri baik santri putra

⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras Lialfazhi al-Qur'anil Karim*, 271-273, Pdf

⁵ Aboebakar Atjeh, *Sedjarah al-Qur'ân*, (Djakarta : Sinar Pudjangga, 1952), 282.

maupun santri putri. Terlebih yang ingin saya teliti saat ini yakni terfokus santri putra. Salah satu kegiatan rutin santri putra Pondok Pesantren Darul Muhibbin dalam pefungsian al-Qur'ân adalah pembacaan zikir tarekat Hizb nahdlatul wathan yang dilakukan rutin setiap selesai sholat fardu yang dipimpin langsung oleh *Asatidz* yang bertugas pada saat itu.⁶

Zikir adalah ruh dari berbagai amal shalih, apabila amalan tersebut kosong dari zikir maka ia seperti jasad yang tidak memiliki ruh.⁷ Bagi seorang muslim, tidak sempurna ibadahnya jika belum berzikir. Zikir merupakan salah satu bukti keshalihan seorang muslim, dan ketika melakukannya maka bertambahlah kedekatannya kepada Allah swt. Terlebih Zikir yang dilakukan dengan khusyuk dan penuh harap, disertai sifat khauf (takut) dan raja“ (harapan) yang tinggi, dan penuh keikhlasan. Zikir merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah saw, bahkan salah satu amalan hidup beliau yang tidak pernah ditinggalkan. Bagi beliau tiada hari tanpa zikir dan tiada jalan hidup yang dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah swt serta dapat menentramkan hati, selain dengan berzikir.⁸

Masyarakat memiliki beragam cara untuk menerapkan ajaran zikir tersebut, ada yang menerapkan sebatas apa yang telah diajarkan Rasulullah, ada yang mengikuti majelis – majelis zikir, mengikuti kelompok tarekat tertentu dan ada yang mengamalkannya saat tertentu, misalnya setelah salat fardu dan lain-lain.

⁶ Wawancara dengan abdurrahman , lombok, 17 januari 2020

⁷ Abu Anas Hilmi, 101 Keajaiban Zikir Penjelasan Lengkap Manfaat dan Tata Cara Zikir yang Benar, (Surakarta: Media Zikir, 2009), 40.

⁸ M.Sanusi, Zikir Itu Ajab, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 11.

Zikir Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan (yang disebut Tarekat Hizb NW) adalah salah satu tarekat yang berkembang di kabupaten lombok yang didirikan oleh Tuan Guru K.H Zainiddin Abdul Majid (yang biasa dipanggil MZAM) pada tahun 1964. Penamaan tarekat ini mengikuti Hizb atau do'a dan zikir yang beliau susun untuk warga organisasi pendidikan dan dakwah islam yang telah didirikan sebelumnya, yakni Nahdhatul Wathan(yang disebut NW). Kehadiran tarekat ini memang sengaja di buat untuk memberikan pengalaman tasawuf bagi warga Nahdhatul Wathan.

Dalam kaitan ini penulis tertarik pada Pondok Pesantren Darul Muhibbin yang mengamalkan pembacaan Zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan. Sebab dilaksanakan pembacaan Zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan ini karena di dalamnya terdapat banyak fadhilah (keutamaan) . Pembacaan Zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan ini dimulai sejak pertengahan tahun 2016 . Pondok Pesantren Darul Muhibbin telah merutinkan santri putra untuk membaca zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan setiap selesai sholat fardhu dan harus di ba'iat terlebih dahulu sebelum mengamalkannya. Mereka rutin membaca zikir yang di dalamnya terkandung ayat-ayat al-Qur'ân dan shalawat Nabi saw. Adapun disini penulis lebih fokus terhadap Pembacaan Tarekat yang digunakan sebagai alat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah (zikir). Sebagai panduan untuk melaksanakan rutinitas berzikir, mereka menggunakan tarekat Hizb Nadhatul Wathan yang merupakan salah satu karya

dari Tuan Guru M. Zainuddin Abdul Madjid, kegiatan tersebut terus dilakukan sampai pada saat ini.⁹

Berdasarkan prawawancara dengan salah satu guru Pondok Pesantren Darul Muhibbin pembacaan Zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan sesudah selesai shalat. sudah menjadi kewajiban seluruh santri Putra PP Darul Muhibbin. Mereka meyakini pembacaan Zikir tersebut dapat menjadi wasilah untuk memudahkan pemahaman dalam belajar, pembelajaran apapun, dijauhkan dari mara bahaya dan dimudahkan rizkinya, dan yang membuat menarik juga tarekat ini adalah tarekat akhir zaman.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kegiatan pembacaan Zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah, dengan judul. **“Pembacaan Zikir Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah praya Lombok Tengah (Studi Living Al-Qur’ân).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan inti-inti permasalahan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek pembacaan Zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah?

⁹ Wawancara dengan Ebi Saputra, Lombok, 17 januari 2020.

¹⁰ Ibid

2. Bagaimana pemaknaan Asatidz dan santri terhadap pembacaan Zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan praktek pembacaan Zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah?
2. Untuk mendeskripsikan pemaknaan pembacaan Zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan mengenai tumbuh-kembangnya interpretasi masyarakat Islam dalam memperlakukan kitab sucinya dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar pengetahuan mengenai bahwa Al-Qur'ân menjadi bacaan saja, namun pengetahuan tentang praktek umat Islam terhadap pemahaman yang mereka ketahui mengenai Al-Qur'ân , serta dapat dijadikan bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan penulis tentang kajian *Living al-Qur'ân* yang berkaitan dengan praktik pembacaan al-Qur'ân pada waktu-waktu tertentu, khususnya fenomena pembacaan Zikir Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan yang dilaksanakan rutin setelah shalat Fardhu ini tetap dilestarikan oleh seluruh santri putra yang merupakan salah satu bentuk persepsi terhadap kehadiran al-Qur'ân .

b. Bagi IAIN Jember

Diharapkan dapat memberi sumbangsih kepada IAIN Jember khususnya program studi Ilmu al-Qur'ân dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora dalam kajian-kajian keislaman yang bersifat *Living al-Qur'ân* .

c. Bagi masyarakat umum

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah spirit masyarakat untuk senantiasa berinteraksi dengan al-Qur'ân , baik dalam membacanya memahaminya dan mengamalkannya baik dengan berupa bacaan zikir, wirid, doa atau amalan-amalan tertentu lainnya.

E. Definisi Istilah

1. Zikir

Zikir secara etimologi berasal dari kata *dzakara*, artinya mengingat, memerhatikan, mengenang, sambil mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti. Menurut Amin Syukur, biasanya perilaku zikir dilihat orang hanya dalam bentuk renungan sambil duduk berkamat-kamit. Al-Qur'ân memberi petunjuk bahwa zikir bukan hanya sekedar ekspresi daya ingat yang ditampilkan dengan komat-kamitnya lidah sambil duduk merenung, tetapi lebih dari itu, zikir bersifat implementatif dalam berbagai variasi yang aktif dan kreatif. al-Qur'ân menjelaskan bahwa zikir berarti membangkitkan daya ingat dan kesadaran. Zikir berarti pula ingat terhadap hukum-hukum Allah swt. zikir juga berarti mengambil pelajaran/peringatan.¹¹

Sedangkan zikir secara terminologi adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dengan cara mengingat Allah, melihat keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat dengan cara memuji-Nya, membaca firman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya.¹²

2. Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan

Istilah Tarekat berasal dari bahasa Arab “Thariqoh” yang berarti “Jalan” atau lebih tepat juga disebut “jalan menuju syurga”. Sebagai istilah khusus, perkataan tarekat lebih sering dikaitkan dengan suatu “Organisasi

¹¹ Amin Syukur, *Terapi Hati*, (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2012), 59.

¹² Al-Islam, *Muamalah dan Akhlak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987), 87.

Tarekat”, yaitu suatu kelompok organisasi (dalam lingkungan islam tradisional) yang melakukan amalan-amalan zikir tertentu dan menyampaikan suatu sumpah (ba’iat) yang formulanya telah ditentukan oleh pimpinan organisasi tarekat tersebut.¹³

Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan yang didirikan oleh Tuan Guru K.H. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, pada tahun 1964. Penamaan tarekat ini mengikuti Hizb atau Do’a dan zikir yang beliau susun untuk warga organisasi pendidikan dan dakwah islam yang telah didirikan sebelumnya, yakni Nahdhatul Wathan (selanjutnya disebut NW). Kehadiran Tarekat ini memang sengaja untuk memberi pengamalan Tasawuf bagi warga Nahdhatul Wathan.¹⁴

3. Living Al-Qur’ân

Secara etimologi *Living al-Qur’ân* merupakan gabungan dari dua kata, yakni *living* yang berarti hidup, dan *al-Qur’ân* berarti kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Malaikat Jibril as kepada Nabi Muhammad saw, dimulai dengan al-Fatihah dan diakhiri dengan an-Nas dan membacanya dinilai ibadah.¹⁵

Sedangkan secara terminologi studi *Living al-Qur’ân* adalah model studi yang menjadikan fenomena dalam masyarakat Muslim terkait dengan al-Qur’ân sebagai obyek studinya. Fokus studi ini yakni mengacu pada fenomena sosial masyarakat yang beragam dalam mengekspresikan al-

¹³ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, (jakarta : LP3S,1990), 135.

¹⁴ Mengasingkan diri dari hiruk pikuk kehidupan duniawi selama beberapa waktu tertentu.

¹⁵ Manna’ Qattan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur’ân Terjemah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014), 3.

Qur'ân yang mereka pahami dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Ekspresi yang variatif ini muncul karena anggapan masyarakat bahwa al-Qur'ân memiliki *fadhilah* bagi kepentingan praksis kehidupan, diluar pernyataan bahwa al-Qur'ân adalah sebagai ilmu yang bersifat profan (tidak keramat), dan sebagai buku petunjuk bernilai sakra.¹⁷

Dengan demikian jelaslah bahwa penelitian yang dimaksud dalam judul ini adalah penelitian *living al-Qur'ân* dengan judul, pembacaan Zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan (Studi Living Al-Qur'ân Bagi Para Santri Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah praya Lombok Tengah)

4. Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh (orang saleh).¹⁸

5. Pesantren

Pesantren adalah lembaga *tafaqquh fi al-Dîn*, lembaga ini mengkaji dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman. Pengajaran dalam dunia pesantren merupakan Pengajaran yang ditangani oleh para Ulama dan Kyai yang bertumpu pada bahan pelajaran yang termuat dalam kitab-kitab

¹⁶ M. Mansyurdkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'ân dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 40.

¹⁷ Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Qur'ân: Beberapa Perspektif Antropologi", *Jurnal walisongo*, vol 20, no. 1, (Mei 2012), 239.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia

yang sudah baku dalam dunia Islam dengan tradisi dan disiplin yang sudah berjalan berkesinambungan selama berabad-abad.¹⁹

F. Sistematika Penulisan

Bab pertama, berupa pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

Bab kedua, kajian kepustakaan, bagian ini akan membahas mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga, metode penelitian yang terdiri pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahap-tahap penulisan.

Bab keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang memuat beberapa sub yaitu, berisikan tentang deskriptif lokasi penelitian, sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren, letak geografis Pondok Pesantren, visi dan misi Pondok Pesantren, profil Pondok Pesantren, Pendidikan yang diselenggarakan, latar belakang pembacaan zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah praya Lombok Tengah, pemaknaan terhadap pembacaan zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan, praktek pembacaan zikir tarekat Hizb Nadhatul Wathan serta analisa penulis.

¹⁹ Andik Wahyun Muqoyyidin, "Jurnal Kebudayaan Islam Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren Di Nusantara", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, (Juli - Desember 2014), 120.

Bab kelima, merupakan akhir dari pembahasan yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Secara umum, mayoritas penelitian lebih terfokus pada literatur atau teks-teks al-Qur'ân dan kajian kepastakaan. Seiring perkembangan dalam Studi Qur'ân, kajian tersebut tidak hanya terpusat pada teks. Akan tetapi harus juga melihat pada realitas sosial masyarakat dalam menyikapi atau merespon kehadiran Qur'ân, sehingga turut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lapangan terkait fenomena respons suatu komunitas sosial terhadap al-Qur'ân dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penelitian yang mengkaji fenomena dan persepsi masyarakat atas kehadiran Qur'ân dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah: Skripsi yang berjudul “Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'ân dalam *Rutinan Ratib al-'Attas* (Studi Living Qur'ân di Lembaga Pendidikan Thariq al-Jannah Kel. Muja-Muju, Kec. Umbulharjo, Kotamadya Yogyakarta, DIY) karya Mulyadi, dalam skripsinya ia membahas tentang praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'ân dalam *Ratib al-'Attas* dan makna dari penggunaan ayat-ayat al-Qur'ân tersebut di Lembaga Pendidikan Thariq al-Jannah Muja-Muju Umbulharjo Yogyakarta D.I. Yogyakarta.¹⁸

¹⁸ Mulyadi, “Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'ân dalam *Rutinan Ratib al-'Attas* (Studi Living Qur'ân di Lembaga Pendidikan Thariq al-Jannah Kel. Muja-Muju Kec. Umbulharjo, Kotamadya Yogyakarta, DIY)”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

Skripsi yang berjudul “Ayat-ayat al-Qur’ân dalam Tradisi *Senenan* Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (Studi Living Qur’ân di Desa Cukir Kec. Diwek Kab. Jombang)” karya Fathurrobbani, dalam skripsinya ia membahas tentang fenomena praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur’ân dalam tradisi *senenan* dan pemaknaan masyarakat terhadap praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur’ân dalam tradisi *senenan* yang dilaksanakan oleh tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di desa Cukir.¹⁹

Skripsi yang berjudul “Pembacaan Surat-Surat al-Qur’ân dalam Tradisi *Dulkadiran* (Kajian Living Qur’ân di dusun Sampurnan kec. Bungah kab. Gresik) karya Nilna Fadlillah, dalam skripsinya ia membahas secara spesifik tentang praktik pembacaan surat-surat al-Qur’ân dalam tradisi *dulkadiran* dan makna yang terkandung di dalam praktik tersebut dengan menggunakan teori antropologi interpretative Clifford Geertz.²⁰

Selanjutnya adalah skripsi yang berjudul “Pembacaan ayat-ayat al-Qur’ân dalam tradisi *Sadranan* (Studi living Qur’ân di Desa Cepego, Cepego, Boyolali) karya Muhammad Ardha Alfathoni, dalam skripsinya ia menjelaskan tentang praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur’ân dalam tradisi *sadranan*, pemahaman masyarakat mengenai hal

¹⁹ Ahmad Fathurrobbani, “Pembacaan Ayat-ayat al-Qur’ân dalam tradisi *Senenan* Thoriqoh Qadiriyyah wa Naqsabandiyah (Studi Living Qur’ân di desa Cukir Kec. Diwek Kab. Jombang)”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

²⁰ Nilna Fadlillah, “Pembacaan Surat-surat al-Qur’ân dalam tradisi *Dulkadiran* (Kajian Living Qur’ân di dusun Sampurnan kec. Bungah kab. Gresik)”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

itu dan faktor pendorong yang melatar belakangi dalam pembacaan ayat-ayat al-Qur'ân dalam tradisi sadranan.²¹

Dari hasil tinjauan beberapa karya tulis diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belum terdapat karya tulis yang secara spesifik membahas tentang pembahasan ayat-ayat al-Qur'ân yang dijadikan untuk bacaan zikir terutama dalam tarekat Hizb Nahdhatul Wathan.

B. Kajian Teori

1. Tarekat

Tarekat berasal dari kosa kata bahasa arab *tharîqah* yang artinya jalan. Jalan yang dimaksud di sini adalah jalan yang ditempuh oleh para sufi untuk dapat dekat dengan Allah SWT. Menurut Prof. Dr. H. Abudin Nata dalam bukunya, ia menjelaskan bahwa yang dimaksud tarekat adalah jalan yang bersifat spiritual bagi seorang sufi yang didalamnya berisi amalan ibadah dan lainnya yang bertemakan menyebut nama Allah dan sifat-sifat-Nya disertai penghayatan yang mendalam. Amalan dalam tarekat ini ditujukan untuk memperoleh hubungan sedekat mungkin (secara rohaniyah) dengan Allah SWT.²²

Ahli sufi mengartikan tarekat sebagai sistem dalam rangka mengadakan latihan jiwa, membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji dan memperbanyak

²¹ Ardha Al-Fathoni, "Pembacaan ayat-ayat al-Qur'ân dalam tradisi Sadranan (Studi living Qur'ân di Desa Cepego, Cepego, Boyolali), (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

²² Nata, *Akhlak Tasawuf*, 270-271.

zikir dengan penuh ikhlas semata-mata untuk mengharapkan bertemu dan bersatu dengan Allah SWT. Jalan dalam tarekat itu antara lain terus-menerus berada dalam zikir kepada Allah, dan terus menghindarkan dari berbagai hal yang membuat lupa kepada Allah SWT.²³

Dalam perkembangan selanjutnya, Harun Nasution mengatakan bahwa tarekat adalah sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat guru yang disebut mursyid atau syekh, murid, upacara ritual dan bentuk zikir tertentu.²⁴ Guru atau mursyid dalam sistem tasawuf adalah *asyraf al-Nâs fi al-tharîqah*, artinya orang yang paling tinggi martabatnya dalam suatu tarekat. Mursyid mengajarkan bagaimana cara mendekati diri kepada Allah SWT sekaligus memberikan contoh bagaimana ibadah yang benar secara syariat dan hakikat. Selain itu, guru dalam tarekat tidak sekedar mengajarkan materi tasawuf saja, melainkan yang terpenting adalah melakukan talkin atau baiat²⁵ yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain.²⁶

Secara umum, orang yang mengikuti tarekat harus menjalankan syariat dan harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

²³ Ibid., 270.

²⁴ Ibid., 271.

²⁵ Pengucapan sumpah setia kepada imam

²⁶ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 173.

1. Mempelajari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan syariat agama.
2. Mengamati dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti jejak guru, melaksanakan perintahnya dan meninggalkan larangannya.
3. Tidak mencari-cari keringanan dalam beramal agar tercapai kesempurnaan yang hakiki.
4. Berbuat dan mengisi waktu seefisien mungkin dengan segala wirid dan doa guna pemantapan dan kekhusyukan dalam mencapai *maqamat* yang lebih tinggi
5. Mengekang hawa nafsu agar terhindar dari yang dapat menodai amal.²⁷

Tarekat terbagi menjadi dua yaitu tarekat *Mu'tabarrah* dan *ghair Mu'tabarrah*. Tarekat *Mu'tabarrah* adalah tarekat yang benar, setiap tarekat dianggap benar apabila terpenuhi 6 syarat. Sedangkan tarekat *Ghair Mu'tabarrah* adalah tarekat yang menyimpang, yakni tidak memenuhi 6 kriteria. Adapun 6 kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Substansi ajarannya tidak bertentangan dengan *âan* dan al-Sunnah, maksudnya sumber utama ajaran tarekat adalah al-Qur'ân al-Sunnah.
2. Tidak meninggalkan syariat.

²⁷ Nata, *Akhlak Tasawuf*, 272.

3. Silsilahnya *ittishâl* yaitu sampai dan bersambung kepada Rasulullah SAW.
4. Ada mursyid yang membimbing para murid.
5. Ada murid yang mengamalkan ajarannya.
6. Kebenaran ajarannya bersifat universal.²⁸

Tarekat-tarekat yang berkembang di Indonesia antara lain adalah Qadîriyyah yang didirikan oleh Syekh Abd al-Qadîr al-Jailâni (w.1166), Naqsyabandiyyah yang didirikan oleh Syekh Bahâ al-Din Naqsyabandi (w.11389), Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah yang didirikan oleh ulama Indonesia yaitu Ahmad Khatib Sambas (Kalimantan Barat), Satariyyah yang didirikan oleh Abdullah al-Syaththâr (w.1428-1429), Tijaniyyah didirikan oleh Syekh Ahmad bin Muhammad al-Tijani Rifa'iyah didirikan oleh Ahmad Ibn al-Rifa'i (w. 1182) dan diantaranya adalah tarekat Syadziliyyah yang didirikan oleh Syekh Abû al-Hasan al-Syâdzilî.²⁹

Satu hal yang menarik untuk dicermati bahwa tidak seperti penamaan tarekat-tarekat mu'tabarâh diatas, penamaan tarekat yang didirikan oleh Muhammad Zainudin Abdul Majid (MZAM) ini tidak dinisbatkan kepada nama pendirinya, sehingga tarekat ini bukanlah dinamakan dengan sebutan tarekat Zainudiniyyah ataupun Majidiyyah jika dinisbatkan kepada Ayahandanya. Hal ini

²⁸ Alba, *Tasawuf dan Tarekat*, 27.

²⁹ Nata, *Akhlak Tasawuf*, 273.

dapat dipahami karena kecintaan yang sangat mendalam dari MZAM terhadap Nahdhatul Wathan bahkan hingga disematkan dengan namanya menjadi Hamzanwadi (Haji Muhammad Zainudin Abdul Majid Nahdhatul Wathan Diniyah Islamiyah).³⁰

Pada akhirnya ia melaksanakan amanat dari gurunya untuk pulang kelombok berdakwah dan mendirikan madrasah dengan nama Nahdhatul Wathan. Hingga pendirian organisasi sosial, pendidikan dan dakwah, juga ia namakan dengan Nahdhatul Wathan. Ketika telah selesai menyusun Hizb Nahdhatul Wathan, ada isyarat dari nabi khidir untuk membuat tarekat. sejak saat itu tarekat ini diberi nama Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan untuk melengkapi bacaan Hizb kumpulan do'a dan shalawat yang telah disusun oleh MZAM.³¹

2. Zikir

a. Pengertian zikir

Kata zikir berasal dari bahasa arab yaitu *dzakara-yadzuru-dzikhrun-wa dzukrun* artinya adalah menyebut, mengingat. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, zikir diartikan sebagai pujian kepada Allah yang disusun dan diucapkan secara runtut dan berulang-ulang; doa atau puji-pujian yang berlagu (dilakukan pada perayaan maulid Nabi)³², sedangkan secara istilah adalah usaha untuk mengingat Allah

³⁰ Nama ini diabadikan menjadi nama sebuah masjid dilingkungan ponpes NW dijakarta

³¹ Wawancara dengan ustad Yahya QH.,S.Sos,17 Januari 2020

³² KBBI v1.1

SWT, yang dilakukan baik dengan ucapan lisan (menyebut, mengucapkan) maupun hanya dilakukan dalam hati.

Al-Kalabadzi memberikan pengertian tentang zikir yang sesungguhnya adalah melupakan semuanya, kecuali Allah Yang Maha Esa. Hasan Al-Banna seorang tokoh *Ikhwanul Muslimîn* dari Mesir, menyatakan bahwa semua apa saja yang mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah zikir.³³ Para ulama yang berkecimpung dalam bidang olah jiwa mengingatkan bahwa zikir kepada Allah, secara garis besar dapat dipahami dalam artian sempit dan dapat dipahami dalam pengertian luas. Maksudnya pengertian sempit adalah zikir dengan menggunakan lisan saja. Zikir dengan lisan ini adalah menyebut nyebut nama Allah dengan memuji-Nya dan mengagungkan-Nya, seperti mengucap tasbih, tahmid, takbir, hauqalah dan lain-lain. Bisa juga pengucapan lisan disertai dengan kehadiran qalbu, yakni membaca kalimat-kalimat tersebut disertai dengan kesadaran hati tentang kebesaran Allah dilukiskan oleh kandungan makna kata yang disebut-sebut itu. Sedangkan pengertian zikir secara luas adalah kesadaran hati tentang kehadiran Allah di mana saja dan kapan saja, serta kesadaran akan kebersamaan-Nya dengan makhluk kebersamaan dalam arti pengetahuan-Nya apapun

³³ Afif Anshori, *Zikir dan Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 9.

yang ada di alam raya ini serta bantuan dan pembelaan-Nya terhadap hamba-hamba-Nya yang taat.³⁴

Zikir juga merupakan makanan pokok bagi hati manusia, jika ia ditinggalkan maka jasad akan menjadi kuburan. Zikir disebut juga pemakmur rumah-rumah tanpa zikir rumah-rumah akan menjadi jauh dari keberkahan. Sesungguhnya, zikir kepada Allah SWT termasuk bentuk taqarrub yang paling mulia dan ibadah yang paling utama. Orang yang menempuhnya berarti ia berjalan di atas jalan keamanan dan ketentraman, serta faedah yang diraihinya tidak dapat diungkapkan dengan lisan dan tidak dapat diketahui seluruhnya oleh manusia.³⁵ Berzikir kepada Allah adalah suatu kewajiban dan kebutuhan seorang muslim dikatakan wajib karena termuat dalam beberapa ayat-ayat al-Qur'ân dan juga hadis Nabi saw, dan dikatakan kewajiban karena dengan berzikir kepada Allah SWT dapat menimbulkan motivasi di dalam diri dan semangat yang tinggi serta bebas dari perasaan gelisah yang menghampiri. Sebagaimana terdapat dalam al-Qur'ân Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا - ٤١

³⁴ Despa Reni Suryani, "Manfaat Zikir Bagi Kesehatan Jiwa, (Studi Kasus Pada Jama'ah Tarekat Syadzilyah Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtai-ien Kota Bengkulu), (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018) 6-7

³⁵ Ibid., 59

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.” (QS. Al-Ahzâb[33]: 41)

Rasulullah saw adalah pribadi yang mengamalkan zikir dan mengajarkannya kepada ummatnya. Bukan tanpa sebab dan tanpa tujuan, bukan pula zikir diajarkan hanya sebagai pelengkap ibadah sehabis shalat saja. Tetapi, zikir diajarkan oleh Allah SWT kepada beliau agar menjadi sarana untuk mendekatkan makhluk kepada Tuhannya.³⁶ Allah SWT berfirman dalam al-Qur’ân Surah az-Zumar : 23,

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا تَفْسِيرُهُ مِنْهُ جُلُودٌ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ - ٢٣ -

Artinya : “Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al-Qur’ân yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang , gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.”(QS. Az-Zumar [39]: 23)

Di dalam ayat tersebut, Allah SWT menegaskan kepada manusia bahwa al-Qur’ân sebagai petunjuk, yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk atau hidayah saja, tetapi sebagai

³⁶ M.Sanusi, *Zikir Itu Aji*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 12.

sarana untuk mengingat-Nya. Selain itu, ditegaskan pula bahwa dengan berzikir (mengingat Allah) hati akan menjadi tenang.

b. Keutamaan berzikir

1. Orang yang berzikir akan disebut-sebut, diingat, dipuji dan dicintai Allah.³⁷ sebagaimana firman Allah SWT ” (QS. Al-Baqarah [2] 152) Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”
2. Zikir dapat menyinari wajah dan menentramkan hati, serta menghiasinya dengan kewibawaan.³⁸ sebagaimana firman Allah SWT: (QS. Ar-Ra’d [13] 28) Artinya “ (yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”
3. Zikir menjaga dari sifat munafik.³⁹ sebagaimana firman Allah SWT, (QS. An-Nisâ [4]: 142), yang artinya “ Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali”.

³⁷ Syaikh Ali bin Nayif, *Shahih Fadhilah Amal*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2009), 221.

³⁸ *Ibid.*, 221.

³⁹ Amru Khaled, *The Power Of Zikir*, (Jakarta: Amzah, 2007), 57 .

4. Zikir dapat melapangkan segala kesulitan.⁴⁰ Seperti Nabi Yunus as tatkala ditelan oleh ikan paus. Sebagaimana firman-Nya. (QS. Ash-Shaffât [37]: 143-144). Artinya “Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah. Niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit.”
5. Zikir dapat menambah keimanan.⁴¹ Sebagaimana firman Allah-Nya. (QS. Al-Anfâl [8]: 2) artinya “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal” .
6. Dengan berzikir akan menambah berat timbangan amalan seseorang, karena pahalanya yang besar dan kebaikan yang ditimbulkan sangat banyak.
7. Dengan berzikir mendapatkan pengampunan dari Allah SWT dan pahala yang besar. Sebagaimana firman Allah: (QS. Al-Ahzâb [33]: 35) artinya “Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang

⁴⁰ Ibid., 58.

⁴¹ Ibid., 41.

khushy', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

8. Banyak menyebut nama Allah akan menjadikan kita beruntung. Sebagaimana firman Allah (QS. Al-Anfâl [8]: 45) Artinya: “Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”.
9. Zikir sebagai penyembuh dari berbagai macam penyakit. Sebagaimana firman Allah. (QS. Al-Isrâ' [17]: 82), Artinya: “Dan Kami turunkan dari al-Qur’ân suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’ân itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.
10. Ahli zikir adalah yang paling dekat untuk bertobat, Sebagaimana firman Allah (QS. Âli Imrân [3]: 135) Artinya: “Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa

mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui”.

3. Teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim

Teori sosial yang digunakan untuk menganalisis makna bacaan Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan di pondok pesantren Darul Muhibbin adalah teori sosiologi pengetahuan. Salah satu tokoh sosiologi pengetahuan adalah Karl Mannheim, prinsip dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berfikir yang dapat dipahami jika asal usul sosialnya belum diklarifikasikan, ide-ide harus dipahami dalam hubungannya dengan masyarakat yang memproduksi dan menyatakannya dalam kehidupan yang mereka mainkan.⁴²

Sosiologi pengetahuan adalah pengetahuan yang mendiskusikan keterkaitan antara pengetahuan dan pemikiran manusia dengan konteks sosial yang melatarinya.⁴³ Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yaitu perilaku (behavior) dan makna (meaning), oleh karena itu untuk memahami tindakan sosial, maka perlu mendalami dan mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku tingkah laku manusia sehingga dalam kesempatan ini penulis berharap mampu

⁴² A.M. Susilo Pradoko, “Teori Teori Realitas Sosial Dalam Kajian Musik”, *Imaji* Vol. 2, No 1, (Februari 2004), 54.

⁴³ Muhammad Imdad *Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan*, Vol. 13, No. 2, (September 2015), 237.

menjelaskan perilaku dan makna perilaku pengasuh, para guru dan santri dalam pengamalan zikir tarekat Hizb nahdhatul wathan setelah melaksanakan zikir rutin setelah shalat fardhu.

Karl mannheim membedakan antara tiga macam makna yang terkandung dalam tindakan sosial, yaitu: makna obyektif, ekspresif dan dokumenter. Makna obyektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung. Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor pelaku tindakan. Makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau yang tersembunyi, sehingga aktor pelaku suatu tindakan tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikana menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan teori sosiologi pengetahuan milik Karl Mannheim, penulis menjadikannya sebagai sudut pandang dalam pembahasan asal-usul prosesi Zikir Tarekat Hizb Nahdhatul sebagai tradisi bacaan setelah shalat fardhu, baik yang melalui asal-usul kontekstual maupun asal-usul normatif yaitu sesuatu yang didasarkan pemahaman tentang tarekat tersebut sehingga dijadikan bacaan rutin setelah shalat fardhu

Kemudian penulis juga memaparkan penjelasan tentang perilaku dan makna perilaku dari bacaan tarekat Hizb yang diamalkan di pondok pesantren darul muhibbin lombok tengah .

⁴⁴ Karl Meinnhem, *Essay on The Sociology of Knowledge*, (London: Brodway House, 1954), 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat pengembangan yaitu memperdalam serta memperluas pengetahuan yang telah ada.⁴⁵

A. Pendekatan

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan suatu pendekatan yang dapat menghasilkan data deskriptif dari para informan baik berupa kata-kata tertulis ataupun lisan sebab penelitian ini tidak menekankan pada angka melainkan pada makna deskriptif.⁴⁶ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti ingin mengungkap data dari pengasuh, pengurus dan santri dengan apa yang ada di lapangan terkait latar belakang, pemahaman dan makna ayat-ayat yang terkandung dalam dzikir tarekat hizib nahdhatul wathan yang dibaca setiap selesai sholat fardhu di pondok pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah praya Lombok Tengah .

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi, yaitu peneliti mencari arti atau makna,⁴⁷ dari pengamalan santri dan *asâfidz*

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Al Fabet CV, 2016), 2.

⁴⁶ PunajiSetyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada media Group, 2013), 53.

⁴⁷ Ibid., 53.

terhadap ayat-ayat yang terkandung dalam dzikir tarekat hizib nahdhatul wathan yang mana penelitian ini melihat individu dan dunianya saling berinteraksi, sehingga satu sama lain tidak saling meniadakan atau dengan ungkapan lain bahwa individu tergantung pada lingkungan sosialnya. Penelitian kualitatif juga melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang unik dan penelitian hanya dapat memahami perilaku manusia dengan memfokuskan perhatiannya pada makna tentang peristiwa atau objek yang diamati.⁴⁸ Sehingga peneliti dapat mengumpulkan materi-materi dan berinteraksi langsung dengan narasumber penelitian yakni pengasuh Pondok Pesantren Darul Muhibbin , pengurus dan santrinya.

C. Lokasi Penelitian

Sebagaimana judul penelitian yang telah tertera, maka lokasi penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah terletak dikampung Mispalah Lingkungan Merang Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Lombok Tengah, letaknya cukup strategis dikota praya. Lokasi penelitian dalam hal ini terdapat satu tempat, yakni asrama putra . Secara geografis letak pondok ini strategis, karena dekat dengan perkotaan yaitu berdekatan dengan Bendungan Batujai dekat Bandara Internasional, Kira-kira jarak untuk ke bandaranya kurang lebih dapat ditempuh dengan waktu 10-15 menit.⁴⁹

⁴⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 53.

⁴⁹ Wawancara dengan Asmpur, Kraksaan, 27 Oktober 2018.

D. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini meliputi beberapa obyek, yakni TGH. Muhammad Shobri Azhari Qh, S.PdI selaku pengasuh pondok pesantren Darul Muhibbin, beberapa *asâîdz*, alumni dan santri putra.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sistem pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam melakukan penelitian, observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data dengan akurat. Secara umum, observasi diartikan dengan pengamatan atau penglihatan. Adapun secara khusus, observasi dimaknai dengan mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, serta mencari bukti dan mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁵⁰ Dengan metode observasi ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung ke pondok pesantren Darul Muhibbin yaitu dengan mengikuti prosesi bacaan yang dilaksanakan setiap selesai sholat fardhu.

2. Wawancara

Teknik wawancara dapat mempermudah peneliti menemukan data-data dari berbagai informan. Sistem tanya-jawab dalam wawancara memungkinkan peneliti untuk mengorek informasi sedalam-dalamnya dengan berbagai pertanyaan kepada informan yang

⁵⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2016), 226.

berbeda guna mengetahui pemahaman informan terhadap judul peneliti.⁵¹ Wawancara dalam hal ini peneliti tujukan pada pengasuh pondok, beberapa *asâtdz*, alumni dan santri sebagai subyek utama dan peneliti berharap dari berbagai informan tersebut dapat berakhir pada titik kesimpulan yang sama.

3. Dokumentasi

Teknik pengambilan dokumentasi juga dipakai dalam penelitian ini guna mengetahui keabsahan penelitian. Dengan adanya dokumentasi dapat di pastikan bukti nyata bahwa telah berlangsungnya suatu penelitian,⁵² dengan bertemunya peneliti secara langsung dengan beberapa narasumber atau informan sehingga peneliti mendapatkan data-data berupa profil pesantren, foto-foto kegiatan dan lainnya.

F. Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data-data dari berbagai sumber data, baik dari wawancara, observasi, kajian pustaka atau dokumentasi maka langkah selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut. Dalam penelitian *Living Qur'ân* ini digunakan model analisis interaktif (*interactive model analysis*) yang meliputi tiga tahapan,⁵³ yaitu

⁵¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2016), 231.

⁵² Ibid., 240.

⁵³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2016), 246.

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. penyajian data, yaitu penyusunan informasi kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan menyajikan data berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan.
3. kesimpulan, pada tahap ini, penulis menyimpulkan dari apa yang peneliti temukan. Jika kesimpulan ini didukung oleh bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan dari penelitian ini merupakan data yang valid.⁵⁴

G. Keabsahan Data

Setelah analisis data telah dilakukan, maka langkah terakhir adalah mengadakan uji validitas data dengan *data triangulation* (triangulasi data), yakni peneliti menggunakan sumber data untuk mengumpulkan data yang sama.⁵⁵ Sehingga terakhir yang diharapkan dari penelitian *Living Qur'ân* ini adalah dapat memperoleh deskripsi yang lengkap, mendalam dan komprehensif, serta kesimpulan yang induktif.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan atau langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah melalui beberapa tahapan berikut:

1. Pendahuluan, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan masalah-masalah yang akan diteliti, sehingga terkumpul menjadi beberapa

⁵⁴ Ibid., 246.

⁵⁵ Ibid., 267.

rumusan masalah dan kemudian mengacu pada pembentukan tema penelitian.

2. Pengembangan, setelah terbentuknya tema penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengembangan data yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa argumen, kajian pustaka atau buku penunjang yang berkaitan dengan penelitian, dan mengatur tahap-tahap yang akan dilaksanakan selanjutnya.
3. Penelitian, setelah melalui tahap pengembangan, selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian yang sebenarnya dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di pondok pesantren Darul Muhibbin untuk mencari data yang valid mengenai jawaban atas permasalahan diatas. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis data.
4. Penulisan laporan, setelah peneliti mendapatkan data yang valid, maka peneliti mulai melakukan penulisan hasil penelitian sekaligus menganalisa dan menyimpulkan data yang telah didapatkan sehingga menjadi laporan yang deskriptif.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Muhibbin

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Muhibbin

Yayasan Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah terletak di Kampung Mispalah lingkungan Merang Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Lombok Tengah. Letaknya cukup strategis di kota Praya. Yayasan ini diakui secara legal formal di mata hukum setelah keluarnya akta notaris yang dibuat oleh Notaris Saharjo, SH, M.Kn, MH. No 02 tanggal 7 April 2007.

Akta pendirian ini kemudian disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM RI nomor C-2219.HT.01.02.TH. 2007. Namun, jauh sebelum berdiri dan diakuinya Yayasan Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah, kegiatan pendidikan, dakwah, dan social telah berlangsung lama. Itu karena, Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah sudah berdiri sebelumnya.

Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah sendiri merupakan madrasah yang berdiri cukup awal di antara madrasah yang ada, khususnya di Lombok Tengah. Ponpes ini didirikan oleh murid bapak Maulana TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid rahimahullah sendiri, yaitu TGH. Abdillah Ibrahim rahimahullah.

Beliau adalah murid yang sudah dianggap sebagai anak sendiri oleh Bapak Maulana. Pada awalnya, berdiri Madrasah Ibtidaiyah Ishlahul Ikhwan NW tahun 1954 yang saat itu masih berlokasi di desa Merang (sebuah desa sebelum dibangunnya bendungan Batujai). Hingga pada awal tahun 1980 hijrah ke kampung Mispalah. Pada tahun 1984 berdiri Madrasah Tsanawiyah Ishlahul Ikhwan NW. di tahun yang sama, pendiri ponpes berpulang ke rahmatullah. Sejak saat itu estafet kepemimpinan ponpes dilanjutkan oleh dua putra beliau, yaitu TG. Drs. H. M. Natsir Abdillah, MA dan TGH. Ahmad Izzuddin Habib. Adapun Madrasah Aliyah berdiri pada tahun 1986. Adapun lembaga Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) Ishlahul Ikhwan NW berdiri tahun 2011. Alhamdulillah Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah mendapat respon positif dari umat. Terbukti dengan antusiasme masyarakat menyekolahkan anaknya di ponpes ini. Ponpes yang dikenal dengan sebutan madrasah Mispalah ini pun banyak dikunjungi tamu baik dari dalam maupun luar negeri. Berkat pertolongan Allah pula, ponpes berhasil mencetak alumni yang mampu berkontribusi positif di tengah masyarakat. Para alumninya dengan beragam profesi dan aktifitas, mulai dari guru, dosen, PNS, TNI, POLRI, wartawan, pejabat, wiraswasta, hingga pimpinan pondok pesantren telah berkiprah demi kemajuan agama dan bangsa. Kini, selepas meninggalnya TGH. Ahmad Izzuddin

Habib tahun 2008, Yayasan Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah diketahui oleh TG. Drs. H. M. Natsir Abdillah, MA, dan diasuh oleh TGH. M. Shobri Azhari, Qh, S.PdI dan TGH. Habib Ziadi, LQ, S.PdI.⁵⁶

b. Biodata Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya

Data Lembaga	
Nama Pondok Pesantren	: Darul Muhibbin NW Mispalah Praya
Nama Pendiri	: TGH. Abdillah Ibrahim
Nama Pimpinan Potren	: Drs. TGH. M. Natsir Abdillah, MA
Tahun Berdiri	: 1954
STATUS	: TERAKREDITASI
ALAMAT	: Jln. Tuan guru Lopan No. 38 Kampung Mispalah Lingkungan Merang Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah

Sumber : Bendahara Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya

⁵⁶ Dokumentasi pondok pesantren darul muhibbin

c. Visi, Misi Pondok Pesantren Darul Muhibbin.⁵⁷

- 1) Visi Darul Muhibbin yaitu Integratif, Inovatif, dan Prestatif.
- 2) Misi al-Mashduqiah yang pertama adalah Mencetak santri yang beriman taqwa, berwawasan global dan berakhlak islami. Kedua adalah Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan antara intelektual, emosional dan spiritual Ketiga adalah Menyelenggarakan pendidikan dengan inovasi untuk meraih prestasi. Ke empat adalah menjadi pondok pesantren berbasis pengembangan bakat dan skil santri. Ke lima adalah menjadi pusat dakwah islam, penelitian bidang sosial dan keislaman. Yang ke enam adalah mengoptimalkan pelayanan dalam bidang dakwah keumatan dan sosial kemasyarakatan.

d. Tujuan Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya

1) Tujuan Khusus

Mewujudkan sekolah yang mengutamakan mutu berdasarkan agama dan budaya bangsa, meluluskan siswa 100%, meraih peringkat tiga besar hasil nilai rata – rata ujian Nasional tingkat kota, meraih minimal 75% dari jumlah siswa di terima di PTN, meraih medali dalam OSN, O2SN dan berbagai macam lomba, berperilaku santun dan rajin dalam menjalankan perintah agama.

⁵⁷ Profil Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah praya Lombok Tengah

2) Tujuan Umum

Menghasilkan generasi yang berwawasan Imtaq dan Iptek, menghasilkan generasi bermoral, disiplin, jujur, mandiri, berdedikasi dan bertanggung jawab, menumbuh kembangkan bakat dan prestasi siswa dibidang akademik maupun non akademik, mewujudkan generasi berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air, menghasilkan generasi yang peka dan peduli terhadap lingkungan, menghasilkan lulusan yang mampu berperan aktif dalam masyarakat global.

3) Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muhibbin

Pondok pesantren Darul Muhibbin memiliki jenjang pendidikan Ibtida'iyah, SD, MTS dan MA.⁵⁸ Semua kegiatan pendidikan dilangsungkan secara terpadu, di mana pendidikan umum dan agama diberikan secara utuh danimbang, untuk menghasilkan anak didik yang berjiwa IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan berwawasan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), melalui berbagai program pendidikan meliputi: keimanan dan ketakwaan, akhlak dan budi pekerti, keilmuan dan kecendikiaan, kemasyarakatan, kepemimpinan dan manajemen, kependidikan dan keguruan, kewirausahaan dan keterampilan, olahraga dan kesehatan, keseniaan dan

⁵⁸ Dokumentasi pondok pesantren darul muhibbin

kebudayaan, yang dilangsungkan dalam suasana kehidupan pesantren yang damai, tapi dinamis dan berdisplin.⁵⁹

Sedangkan program Pendidikan yang diterapkan di PP Darul Muhibbin sebagai berikut⁶⁰:

- 1) Pendidikan Intra Kurikuler: *Dirâsah Arabiyah (Arabic Studies)*, *Dirasah Islamiyah (Islamic Studies)*, Keguruan, Bahasa Inggris, Ilmu Pasti, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Kewarganegaraan (Ke-Indonesiaan).
- 2) Pendidikan Kokurikuler: ibadah amaliyah sehari-hari, kajian kitab, pembinaan bahasa asing, pidato/diskusi bahasa pembinaan pidato bahasa sasak halus, dan belajar qira'ah.
- 3) Pendidikan Ekstra Kurikuler: latihan dan praktik berorganisasi (leadership, administrasi dan manajemen), latihan dan kursus-kursus (kepramukaan, keterampilan, kesenian, pidato 3 bahasa, olahraga, koperasi dan kewirausahaan, & sadar lingkungan),

Sedangkan berkaitan dengan Program Pembelajaran, PP Darul Muhibbin mengembangkan program unggulan sebagai berikut⁶¹:

⁵⁹ Profil Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW mispalah praya lombok Tengah.

⁶⁰ Profil Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW mispalah praya lombok Tengah.

⁶¹ Wawancara dengan Habib Ziadi, Praya, 20 januari 2018.

1) Pembelajaran Bahasa Asing.

Pembelajaran Bahasa Asing (Arab atau Inggris) merupakan salah satu program yang saat ini tetap dilangsungkan. Kedua bahasa tersebut diajarkan dan digunakan secara bergantian dalam berkomunikasi sehari-hari. Pembelajaran bahasa asing secara intensif ini dimaksudkan agar para santri mampu menelaah buku-buku berbahasa asing dan sebagai pembekalan untuk meneruskan studi diluar negeri.

2) Pengajian Kitab Kuning

Pengajian *Kutub al-Turâts* (kitab kuning) merupakan pengenalan awal terhadap warisan intelektual klasik yang sangat kaya dan berharga. Kitab-kitab yang dikaji di luar kelas formal dipilih yang membahas akhlak (etika) dan tasawuf, antara lain: *Ta'lim al-Muta'allim*, *Bidâyah al-Hidâyah*, *Nashâih al-Ibâd*, *al-Hikam*, *Ihyâ' Ulum al-Dîn*, dan sebagainya.

3) Pembelajaran al-Qur'ân

Pembelajaran al-Qur'ân wajib diikuti oleh santri. Program ini meliputi tajwid, *tahsîn* dan *tahfizh al-Qur'ân*. bagi santri peminat dan tahfiz al-Qur'ân diberikan pendampingan oleh hafizh/hafizhah yang berpengalaman.

e. Data Pengurus Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya

NO	NAMA	JABATAN
1.	Drs. TGH. M. Natsir Abdullah, MA	Pimpinan
2.	H. Hukamak, S.Pd	Sekretaris
3.	TGH. Habib Ziadi, M.Pd.I	Bendahara
4.	H. Ahmad Zainul Hadi, MA	Bid.Pendidikan
5.	Yahya, QH S.Pd.I	Bid Kesantrian
6.	H. Isnaini	Bid.Humas

Sumber : Bendahara Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya

f. Data lembaga Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya

NAMA UNIT LEMBAGA	TAHUN BERDIRI	NAMA KEPALA/KETUA
Majlis Ta'lim	1980	TGH. M. Shobri Azhari
Pendidikan Anak Usia Dini	2017	Lale Nawangi RAhayu Sayu, S.Pd
Madrasah Diniyah	1954	Amir Mahmud, QH, S.Pd.I
Madrasah	2017	L. Saudi, QH, S.Pd.I

Tsanawiyah Takhasus		
Madrasah Tsanawiyah	1984	Bq. Ika Mustika Sari, S.Pd
Madrasah Aliyah	1986	Ahmad Rafiqul Khairi, S.Pd

Sumber : Bendahara Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya

g. Data Jumlah Tenaga Pendidik Pondok pesantren Darul Muhibbin
NW Mispalah Praya

No.	Lulusan pendidikan	Ustaz	Ustazah	Jumlah	Ket.
1	Pontren				
2	SD + Pontren				
3	SLTP + Pontren				
4	SLTA + Pontren				
5	Perguruan Tinggi	47	52	99	
	Jumlah	47	52	99	

Sumber : Bendahara Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya

h. Data Santri Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah

Praya Data Santri Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW

Mispalah Praya

No.	Jenjang Pendidikan	Kelompok santri		JML	KET
		L	P		
1.	RA Darul Muhibbin NW Mispalah	15	21	36	
2.	Madrasah Ibtidiyah Darul Muhibbin NW Mispalah	51	57	108	
3.	Madrasah Tsnawiyah Takhassus Darul Muhibbin NW Mispalah	83	-	83	
3.	Madrasah Tsnawiyah Darul Muhibbin NW Mispalah	56	101	157	
4.	Madrasah Aliyah Darul Muhibbin NW Mispalah	71	88	159	
	<i>JUMLAH</i>	261	246	507	

Sumber : Bendahara Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya

i. Biografi TGH. M. Shobri Azhari

Nama lengkapnya adalah TGH. M. Shobri Azhari, lahir dilingkungan merang pada tanggal 5 juli 1975. Nama ayahnya Ustaz H. M. Arsyad Azhari, nama ibunya HJ. Asiyah. Putra-putra dari TGH. Shobri Azhari, bernama M. Allan Musthofa, M. FAwaid Nadin Hizbi, M. Musta'an Barizi, M. Irsyad Thoriqi. Nama guru – guru beliau adalah TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid, TGH.

Abdillah Ibrahim, TGH. Ahmad Izzuddin Habib, TGH. Mahsun Siddiq, TGH. Abdul Barri, TGH. Hanan Ali dan lain sebagainya. atau yang biasa dikenal dengan sebutan (Abul Madaris Wal-Masajid). Riwayat pendidikan dimulai dari SDN 7 sekaligus di MI madrasah Ibtidaiyah Ishlahul Ikhwan Mispalah, tingkat SMP/MTS dimadrasah Ishlahul Ikhwan Mispalah, tingkat SMA/MA dimadrasah Ishlahul Ikhwan NW Mispalah (Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya), Ma'had Darul Qur'an wal-hadits (MDQH) dianjani, Madrasah As - Shaulatiyah Mekkah Al-mukarromah sampai tahun 2004. Dari tahun 2008 beliau masuk sebagai masyaikh Ma'had Darul Qur'an Wal-hadits. Di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya beliau sebagai Mudir Pondok Pesantren NW Mispalah Praya.

2. Gambaran Umum Tradisi Zikir Tarekat Nahdhatul Wathan

a. Biografi singkat pendiri Organisasi Nahdhatul Wathan

Sebelum penulis membahas tentang tarekat Hizb Nahdhatul wathan , penulis terlebih dahulu akan membahas masalah biografi singkat sang pendiri. Pendiri Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan ini adalah Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, yang selanjutnya dalam penulisan disebut MZAM .

Syaikh MZAM adalah sosok istimewa yang lahir dari sepasang suami istri yang soleh dan solehah, yaitu TGH. Abdul Madjid dan Siti Halimatussya'diah. Beliau lahir di bermi pancor,

lombok timur pada tanggal 17 rabiul awal 1316 H bertepatan dengan 1898.⁶² Beliau diasuh dan dibesarkan langsung oleh kedua orang tuanya, sejak umur 5 tahun, beliau sudah mulai membaca al-Qur'ân dan disertai dengan dasar-dasar agama yang diajarkan langsung oleh ayahandanya. Ini merupakan jenjang pendidikan dasar yang ditempuh beliau, yaitu pada sosok ayahandanya sendiri.

Ketika umur 9 tahun, Syaikh Zainuddin Abdul Majid memasuki pendidikan formal di sebuah sekolah yang disebut sekolah rakyat negara (sekolah gubernemen) di Selong Lombok Timur, yang waktu itu dipimpin oleh Moeljadi. Beliau menjalani tugas belajarnya di sekolah ini selama 4 tahun, sehingga berhasil menamatkan pendidikannya pada tahun 1919.⁶³

b. Pengembangan Intelektual Ke Tanah Suci

Pada 1341 H atau bertepatan dengan tahun 1923 M, sebagai seorang yang masih haus akan ilmu pengetahuan, Syaikh Zainuddin melanjutkan tugas belajarnya ke Makkah Al Mukarramah. Hal tersebut merupakan sebagai bentuk ikhtiar nyata sang ayahanda yang menginginkan putra kesayangannya itu menjadi seorang ahli ilmu yang diharapkan. Pada saat itu siapa

⁶² Abdul Hayyi Nu'man, *maulanasyaikh TKGH.muhammad zainuddin abdul majid: riwayat hidup dan perjuangan* (Mataram: Pengurus besar Nahdhatul Wathan,2016). 1

⁶³ Mohammad noor dkk, *visi kebangsaan regelius refleksi pemikiran dan perjuangan TGKH muhammad zainiddin abdul majid 1904-1997* (Jakarta : PT Logos Wacana ilmu,2004), 134.

yang berhajat untuk menekuni pendidikan islam dengan baik, makkah al mukarramah selalu menjadi tujuan utama.⁶⁴

Syaikh Zainuddin yang pada mulanya bernama Muhammad Seggef, setelah usai melaksanakan ibadah haji berubah nama menjadi Muhammad Zainuddin. Nama ini langsung diberikan oleh ayahandanya sendiri yang pada waktu itu diambil dari nama seorang ulama yang mengajar di masjid al haram, yaitu Syaikh Muhammad Zainuddin Serawak. TGKH Muhammad Zainuddin tertarik hatinya terhadap kepribadian sang Syaikh tersebut, sehingga akhirnya namanya diambil dengan niat tabarrukan menjadi nama bagi putra kesayangannya tersebut.⁶⁵

Jarak beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 1345 H bertepatan dengan tahun 1927 M, Syaikh Zainuddin masuk di madrasah Ash-Shaulatiyyah Makkah al Mukarramah, atas ajakan kawan baiknya yang bernama H Mawardi betawi. Setelah beliau resmi menjadi murid madrasah Ash- Shaulatiyah, Syaikh Zainuddin sangat tekun belajar dibawah bimbingan guru-gurunya. Hal tersebut dibuktikan dengan kesuksesan yang beliau raih, lama belajar di madrasah Ash- Shaulatiyah seharusnya 9 tahun tapi beliau menyelesaikannya selama 6 tahun.⁶⁶

⁶⁴ Abdul Hayyi Nu'man, *TGKH Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Majid: Riwayat hidup dan perjuangan*(mataram: pengurus besar Nahdhatul Wathan, 2016), 1

⁶⁵ Ibid. 5

⁶⁶ Ibid. 6-8

c. Asal usul Zikir Tarekat Nahdhatul Wathan

Seperti asal usul sejarah awal pendirian sebuah tarekat pada umumnya, selalu diawali oleh pengalaman spiritual dan pergulatan batin yang dialami oleh sang pendirinya. Hal ini juga tidak terlepas seperti yang dialami oleh TGKH Muhammad Zainudin Abdul Majid (selanjutnya disebut MZAM) Sebagai pendiri tarekat ini, beserta murid-muridnya. Ketika itu sejak tahun 1964, MZAM seringkali mendapat bisikan spiritual (ghaib) secara langsung maupun tidak langsung (melalui muridnya) yang menyerukan untuk membuat suatu perkumpulan tarekat. Sebelumnya organisasi Nahdhatul Wathan telah mempunyai bacaan zikir yang lengkap yaitu Hizb.⁶⁷ Nahdhatul Wathan dan Nahdhatul Banat, namun belum terorganisir menjadi sebuah tarekat. Sehingga dengan terwujudnya tarekat Hizb NW, akan menyempurnakan amalan-amalan tasawuf warga nahdhatul wathan dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁶⁸

Jauh sebelum terciptanya tarekat Hizb NW, ketika itu MZAM melihat ulama-ulama didunia banyak yang mengarang selawat dan do'a – do'a. Setelah merenung sejenak, akhirnya

⁶⁷ Secara bahasa Hizb memiliki berbagai makna seperti partai, golongan atau kelompok, bagian dalam al-Qur'an, bagian atau nasib, senjata dan juga berarti jenis wirid dan kumpulan do'a, dalam hal ini berarti Hizb dari segi bahasa adalah wirid dan kumpulan do'a sedangkan secara umum adalah merupakan kumpulan do'a dan wirid yang sistematis teratur bacaannya dan terpilih dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadist nabi Muhammad SAW, Serta amalan-amalan rutin para ulama dan aulia Allah. *Tarekat Hizb nahdhatul wathan dalam tarekat mu'tabarrah di indonesia*, (jakarta:penamadani, 2010),77.

⁶⁸ Ibit, 69.

MZAM mengambil pena dan mulai menulis sebuah shalawat dan jadilah shalawat nahdlatain. Selesai menulis shalawat kemudian mengajukan kepada gurunya, Syaikh Hasan Muhammad al-Massyath.⁶⁹ Beliau terkejut dan merestui shalawat tersebut.

Kemudian MZAM meneruskan untuk menyusun tarekat, dimulai dengan bertawajjuh dan bermunajat kepada Allah di depan ka'bah serta di makam Rasulullah SAW. Ketika itu hadir lah sebuah suara gaib dari sesosok hamba Allah SWT, yaitu Nabi Hidir. Nabi Hidir menyuruhnya untuk membuat tarekat akhir zaman, namun ia menganggap itu hanya bisikan setan. Datang kedua kali bisikan itu tetap mengatakan untuk membuat tarekat akhir zaman, MZAM masih dilanda keraguan. Datang ketiga kali, turunlah sesosok wujud diyakini sebagai Nabi Hidir, yang memegang tangannya di rauah seraya berkata "Buatlah Tarekat Akhir Zaman". Setelah itu barulah MZAM yakin untuk memulai menulis dan menyusun bacaan tarekat serta mencari kitab-kitab ulama terdahulu sebagai rujukan do'a-do'anya.⁷⁰

Berdasarkan pengalaman spiritual ini maka MZAM secara resmi memulai menyusun amalan zikir tarekat, terhitung sejak tahun 1964 dan dapat terselesaikan dengan baik pada tahun 1967.

Tuan Guru Haji Najmuddin Ma'mun tercatat sebagai murid

⁶⁹ Maha guru MZAM saat menimba ilmu di madrasah *al-shaulatiyah, mekah*

⁷⁰ Wawancara dengan ustad Yahya, praya, 23 Januari 2020

pertama dari MZAM yang menerima ijazah dan ba'iat Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan pada tahun 1967.⁷¹

d. Silsilah Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan

Dalam sebuah tarekat, silsilah atau geneologi spiritual merupakan hal yang paling fundamental dalam menilai keabsahan atau sebagai legitimasi untuk menilai kesahihan amalan-amalan zikir dan ajaran tasawuf yang diajarkan dan dipraktikannya. setiap syaikh dapat menunjukkan suatu mata rantai para tokoh penting dari tarekat yang diajarkan, yakni silsilah atau geneologi spiritualnya. Biasanya silsilah mengurutkan kembali nama-nama sejak gurunya sampai kepada Nabi SAW, semua tarekat mengklaim diri berasal dari Nabi, walaupun terdapat berbagai modifikasi dalam hal cara. Silsilah seorang sufi merupakan penunjuk identitas dan sumber legitimasinya, ia memberikan kepadanya sebuah daftar para pendahulunya yang terkenal dan menunjukkan hubungan dirinya dengan sufi lainnya.⁷²

Sebagaimana pengalaman spiritual (bathin) yang dialami oleh MZAM dalam proses penyusunan tarekat diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa secara spiritual MZAM telah mengalami pembai'atan secara langsung oleh nabi Khidir As. Seperti terungkap dalam bait sya'ir yang disusun oleh MZAM berikut ini:

Tarekat Hizb tarekat terakhir,

⁷¹ Wawancara dengan ustad Yahya, 23 Januari 2020

⁷² Martin Van Bruinessen, op.cit., 236

Dengan bisyarah al-Basyir al- Nadzir,

Kepada bermi al-faqir al-haqir,

Dan ditaukidkan oleh al-Khidir.⁷³

Dalam sya'r ini MZAM menegaskan bahwa Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan adalah tarekat terakhir (Tarekat Akhir Zaman) yang tidak akan ada lagi sesudahnya dan telah direstui oleh Nabi SAW (*al-Basyir al –Nazir*) serta ditaukidkan oleh Nabi Khidir As. Sementara itu, “*Bermi al AFaqir al haqir*” merujuk kepada pribadi MZAM sendiri yang dilahirkan dikampung Bermi, Pancor, Lombok.

Mengenai proses pembai'atan semacam ini, seperti yang telah dijelaskan oleh Annemarie Schimmel mengenai adanya kemungkinan untuk mendapat pembai'atan dari guru (mursyid) yang bukan manusia, ialah melalui Nabi Khidir As. Kadang – kadang para sufi bertemu dengannya dalam perjalanan mereka; ia memberi ilham, menjawab pertanyaan mereka, menyelamatkan mereka dari bahaya dan dalam hal yang khusus, ia menganugerahkan *khirqa* (jubah sufi) kepada mereka, hal yang diterima sebagai sah dalam tradisi mengenai pemba'itan sufi.⁷⁴

Adapun pengurus besar Nahdhatul Wathan(PBNW), diantara dua putri MZAM (Hj. Siti Raihanun dan Hj. siti Rahun),

⁷³ Muhammad Zainuddin Abdul Majid, *wasiat renungan masa pengalaman baru.(pancor: pengurus besar Nahdhatul Wathan, 1998),. 114*

⁷⁴ Annemarie Schimmel, *op.cit;* 132.

masing- masing pihak mengeluarkan S.K. (Surat Keputusan) tentang pengangkatan mursyid tarekat yang berbeda. Untuk PBNW versi Hj. Siti Raihanun yang berpusat di Anjani Lombok Timur, nama-nama yang ditunjuk untuk memba'iat dan mengijazahkan tarekat Hizb nahdhatul wathan adalah: 1.Hj. Siti Raihanun (selaku ketua PBNW dan putri MZAM) 2. Tuan Guru H. Mahmud Yasin, 3. Tuan Guru H. Ruslan Zain, 4. Tuan Guru H. Abdurrahim.

Adapun untuk PBNW versi Hj. Siti Rahun, yang sekarang dipimpin oleh putranya Tuan Guru H. Zainul Majdi, M.A. dan berpusat di pancor Lombok Timur, nama-nama yang bertugas untuk memba'iat dan mengijazahkan tarekat adalah para tuan guru (kyai) yang telah mendapat amanah pada masa MZAM hidup, yaitu

1. Tuan Guru H. Muhsin Maqbul,
2. Tuan Guru H. Munir,
3. Tuan Guru H. Muhammad Yusuf Makmun,
4. Tuan Guru H. Nasrullah.⁷⁵

Sedangkan pemba'aitan yang dilakukan di pondok pesantren Darul Muhibbin NW mispalah Praya adalah dengan di ba'aiat oleh Hj. Siti Raihanun (selaku ketua PBNW dan putri MZAM. Ciri khas yang ada pada Tarekat Hizb Nahdlatul Wathan

⁷⁵ Harapandi, Dahri(at.al), op.cit 116-117

1. Penekanan terhadap ajaran Syari'at
2. Kesederhanaan
3. Fleksibilitas
4. Teknik Rabithah.

B. Penyajian Data dan Analisis

Adapun dalam Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan terdapat empat macam pengamalan zikir yaitu, yang pertama Wazhifah al-Rawatib, bacaan Zikir yang dibaca dan diamalkan setiap selesai shalat lima waktu, yang kedua, Wirdu al Rabithah, dibaca dan diamalkan setiap menjelang shalat Magrib, yang ketiga Wazhifah al-Yaumiyyah bacaan zikir yang dibaca dan diamalkan satu kali dalam sehari, yang keempat Wazhifah al-Ushbu'iyah dibaca dan diamalkan secara berjama'ah dan diamalkan satu kali dalam seminggu.⁷⁶

Dalam hal ini peneliti akan membahas tentang zikir Wazhifah al-Rawatib, karena seperti yang peneliti ketahui bahwa bacaan Tarekat yang diamalkan di pondok pesantren Darul Muhibbin adalah bacaan Tarekat Wazhifah al-Rawatib.

1. Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah

Pembacaan Zikir Tarekat Hizb NW di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah awal mula diamalkan dan diperaktikan pada tanggal 15 juli 2011, Pembacaan Tarekat Hizb

⁷⁶ Wawancara dengan TGH. Shobri Azhari, praya, 25 januari 2020

merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri, Baik yang sudah diijazahkan atau belum, hanya saja perbedaannya kalau santri yang belum diijazahkan tidak wajib membaca mereka hanya dianjurkan untuk ikut dan mendengarkan agar tumbuh rasa cinta terhadap zikir tersebut sebelum mereka diijazahkan sedangkan yang sudah di ba'iat itu wajib untuk membaca . Adapun latar belakang di terapkan atau diwajibkannya mengamalkan Tarekat di pondok ini adalah yang pertama menurut Pengasuh Pondok Pesantren TGH. M. Shobri Azhari, Qh, S.PdI yakni

“tidak ada lain kecuali mempererat hubungan kita dengan al-Magfurullah Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Majid, sebagai pengarang Tarekat Hizb NW, karena beliau sendiri yang mengarang Tarekat tersebut dan diperintahkan kepada murid-muridnya untuk selalu membaca dari pada Tarekat Hizb NW tersebut. Sekali lagi untuk mempererat, dan menyambung hubungan antara guru dan murid di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya ini⁷⁷

Adapun menurut para Pembina yakni ustad Yahya,

“Latar belakangnya yang pertama yakni karena Mudir ya, yakni TGH. M. Shobri Azhari, Qh, S.PdI didalam mengeluarkan aturan untuk kita amalkan wirid baca ini, baca itu sesuai dengan kondisi dan keadaan-keadaan yang kita alami salah satu contohnya sebelum kami jelaskan ke Tarekat Hizb NW, salah satu contohnya kemarin pas waktu terjadinya gempa, jadi beliau menyarankan kita untuk terus mengamalkan Hizb Nahdhatul Wathan setiap selesai shalat Tahajud, nah itu maksudnya kami jelaskan terjadinya tradisi ini sesuai dengan keadaan, begitu juga dengan Pembacaan Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan ini, karena di pandang perlu untuk anak-anak ini untuk diamalkan memang kita sudah berada di akhir Zaman dan perlu sekali sebagai benteng mereka didalam menghadapi kehidupan tantangan Zaman yang akan datang sehingga khusus di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya diperintahkan untuk selalu tetap mengamalkan

⁷⁷ Wawancara, TGH,M Shobri Azhari, 24 januari 2020

Tarekat ini, sebagai Tarekat Akhir Zaman supaya ada bekal dan benteng, dari pada santri- santri kita yg ada disini.

Yang kedua yakni karena memang Tarekat Hizb NW ini adalah “perlu sekali diamankan bagi penuntut ilmu ya, karena apa? Karena memang didalam Tarekat Hizb NW itu ada namanya do’a Pusaka yang masuk disana, karena do’a pusaka ini adalah termasuk amalan-amalan yang memang kita ditinggalkan oleh al- Magfurullah Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Majid, untuk diamankan oleh penuntut ilmu yang terutama yang bernaung di organisasi Nahdhatul Wathan.”

Yang ketiga yakni. “memang tarekat khususnya di Indonesia banyak sekali ya seperti tarekat-tarekat lainnya ya, tetapi karena kita berada dalam organisasi Nahdhatul Wathan, supaya nyambung istilahnya dekat silsilahnya Tarekat Hizb NW dengan pengarangnya yaitu al- Magfurullah Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Majid dengan kita-kita, dengan guru-guru, dan santri-santri dan tidak terlalu jauh jaraknya, sedangkan kalau Tarekat-Tarekat lainnya jauh jaraknya dan memang ini adalah karangan dari Guru kita al- Magfurullah Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Majid jaraknya dekat, airnya itu sangat deras sedangkan Tarekat-Tarekat yang lain jauh dari kita, sehingga menjadi pertimbangan Mudir untuk kita mengamalkan Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan, dan kita serta santri yang mengamalkan jaraknya kan tidak terlalu jauh.”⁷⁸

Sedangkan menurut ustad sahuri latar belakang diamalkannya Tarekat Hizb NW di pondok pesantren Darul Muhibbin adalah sudah peraturan dari TGH, M Shobri Azhari selaku wakil ketua yayasan. Dan juga beliau juga mengatakan “Ketika Zikir Tarekat ini dibaca akan memberikan dampak baik kepada yang membaca, kepada santri memberikan ketenangan dan kenyamanan berada di pesantren. Dengan kondisi seperti itu dapat meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki santri khususnya dalam hal menghafal al-Qur’ân.”⁷⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Moh. Zaenuddin selaku Pembina Asrama Putra di Pondok Pesantren Darul Muhibbin menyatakan bahwa: “ Selain karena ingin menyambung tali erat silsilah Tarekat yang kita amalkan ini dengan Magfurullah Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Majid selaku pengarang Tarekat ini, juga dengan Membaca Tarekat Hizb merupakan perbuatan sunnah, karena referensi di dalamnya berasal dari al-Qur’ân dan juga banyak salawatnya. Bila kita membacanya maka

⁷⁸ Wawancara dengan ustad Yahya, 24 januari 2020

⁷⁹ Wawancara dengan ustad sahuri, 24 januari 2020

kita sudah menjalankan suatu sunnah dari Nabi saw. Dan pasti mendapatkan keutamaan-keutamaannya”.

2. Prosesi Pembacaan Zikir Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan di Ponpes Darul Muhibbin

Berdasarkan informasi dan informan pembacaan zikir tarekat tersebut dilaksanakan setiap selesai sholat fardu setelah membaca wirid rutin. Hal ini sudah menjadi kewajiban seluruh santri, karena waktu pelaksanaannya setelah zikir rutin seperti biasa maka tidak ada alasan bagi santri untuk meninggalkan saf-saf mereka kecuali ada hajat tertentu. Hal ini juga disampaikan oleh ustad Yahya beliau mengungkapkan bahwa:⁸⁰

“selain sudah menjadi kewajiban seluruh santri, otomatis juga mereka harus membaca karena memang zikir tersebut di baca setelah pembacaan wirid rutin setelah shalat fardu.”

Hal senada juga disampaikan oleh M. Habibi santri putra kelas 3 MA, yaitu “ Tarekat Hizb ini adalah bacaan zikir yang dibaca dan diamalkan oleh al- Magfurullah Maulana Syeik Zainuddin Abdul Majid, dan kita di Pondok Pesantren Darul Muhibbin ini mempraktekan hal tersebut. Yaitu membacanya setiap selesai shalat lima waktu setelah membaca wirid rutin seperti biasanya.”⁸¹

Zikir tarekat Hizb yang di dalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur’ân dan selawat-selawat pilihan maka jika kita hendak membaca harus dengan keadaan bersuci (berwudhu) sebagai salah satu adab kita terhadap kalamullah dan selawat Nabi saw. Seperti yang telah dilakukan oleh santri-santri Pondok Pesantren Darul Muhibbin Lombok Tengah yang membaca tarekat Hizb diwaktu yang tepat yakni, setelah shalat fardhu lima. Dengan demikian kondisi para santri yang hendak membaca tarekat Hizb sudah

⁸⁰ Wawancara dengan ustad Yahya, 22 januari 2020

⁸¹ Wawancara dengan santri M Habibi, praya, 25 januari 2020

dalam keadaan suci (berwudhu). Adapun urutan Pembacaan Zikir Tarekat Hizb Nahdlatul Wathan yang di baca di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah, Sebagai Berikut:

قِرَاءَةُ الْفَاتِحَةِ : لِسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْأَنَامِ وَلِسَائِرِ إِخْوَانِهِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَآلِهِمْ وَأَصْحَابِهِمُ الْكِرَامِ أَجْمَعِينَ، الْفَاتِحَةُ ﴿٥﴾ لِصَاحِبِ الْحِزْبِ وَالطَّرِيقَةِ مَوْلَانَا أَبِي الْمَدَارِسِ وَالْمَسَاجِدِ مُؤَسَّسِ نَهْضَتَيْنِ وَنَهْضَةِ الْوَطَنِ الْعَالِمِ الْعَلَّامَةِ الْعَارِفِ بِاللَّهِ قُطْبِ الْأَقْطَبِ مَوْلَانَا الشَّيْخِ مُحَمَّدِ زَيْنِ الدِّينِ عَبْدِ الْمَجِيدِ الْأَنْفَنَانِيِّ الْمَشْهُورِ وَالْأُصُولِيِّمْ وَفُرُوعِهِمْ وَلِمُحِبِّبِهِمْ، الْفَاتِحَةُ ﴿٥﴾ لِجَمِيعِ الْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ الْعَارِفِينَ وَلِوَالِدَيْنَا وَلِمَشَائِخِنَا وَلِلنَّهْضِيِّينَ وَالنَّهْضِيَّاتِ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، الْفَاتِحَةُ ﴿٥﴾

وظيفة الرواتب من طريقة حزب نهضة الوطن

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٥﴾ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٥﴾

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوَارِيثِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَّرَ عَ أَخْرَجَ شَطْطَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسٌ تَلَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٥﴾

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥﴾ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَدْرَكْنَا (X٢٠) اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مِفْتَاحِ بَابِ رَحْمَةِ اللَّهِ عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ بِدَوَامِ مُلْكِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمْ وَأَنْشُرْ لِيُؤَاءَ نَهْضَةِ الْوَطَنِ فِي الْعَالَمِينَ، آمِينَ ﴿٥﴾

﴿٥﴾ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الْحَبِيبِ الْعَلِيِّ الْقَدْرِ الْعَظِيمِ الْجَاهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمْ ﴿٥﴾ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْمَكْتُوبِ مِنْ نُورِ وَجْهِكَ الْأَعْلَى الْمُؤَبَّدِ الدَّائِمِ الْبَاقِي الْمُخَلَّدِ فِي قَلْبِ نَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَأَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْوَاحِدِ بِوَاحِدَةِ الْأَحَدِ

الْمُتَعَالِي عَنْ وَحْدَةِ الْكَمِّ وَالْعَدَدِ الْمُقَدَّسِ عَنْ كُلِّ أَحَدٍ، وَبِحَقِّ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ. أَنْ تُصَلِّيَ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سِرِّ حَيَاةِ الْوُجُودِ وَالسَّبَبِ الْأَعْظَمِ لِكُلِّ مُوجُودٍ صَلَاةً تُثَبِّتُ فِي قَلْبِي الْإِيمَانَ وَتُحَفِّظُنِي الْقُرْآنَ وَتُفَهِّمُنِي مِنْهُ الْآيَاتِ وَتَفْتَحُ لِي بِهَا نُورَ الْجَنَّاتِ وَنُورَ النَّعِيمِ وَنُورَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَأَنْ يَجْمَعَ النَّاسَ لِنَهْضَةِ الْوَطَنِ فِي خَيْرٍ وَلُطْفٍ وَعَافِيَةٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ﴿٥﴾ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَدَدَ مَا كَانَ وَمَا يَكُونُ وَعَمِّمْ وَاعْلُ وَاحْفَظْ نَهْضَةَ الْوَطَنِ فِي الْعَالَمِينَ بِكُنْ فَيَكُونُ (X٣) ﴿٥﴾ يَا عَالِمَ سِرِّي وَإِعْلَانِي أَصْلِحْ قَصْدِي وَشَانِي وَادْهَبْ عَنِّي هَمِّي وَأَحْزَانِي وَأَنْشُرْ لِيَاءَ نَهْضَةِ الْوَطَنِ فِي الْعَالَمِينَ، آمِينَ ﴿٥﴾ يَا مُيسَّرَ يَسَّرَ يَا مُدَبِّرَ دَبَّرَ يَا مُسَهِّلَ سَهَّلَ سَهَّلَ عَلَيْنَا كُلَّ عَسِيرٍ بِجَاهِ الْبَشِيرِ النَّذِيرِ يَا كَافِي يَا مُعْنِي يَا فَتَّاحَ يَا رَزَّاقُ رَبِّ إِنِّي مَعْلُوبٌ فَانْتَصِرْ وَاجْبُرْ قَلْبِي الْمُنْكَسِرَ وَاجْمَعْ شَمْلِي الْمُتَشْتِرَ إِنَّكَ أَنْتَ الرَّحْمَنُ الْمُقْتَدِرُ اكْفِنِي يَا كَافِي وَأَنَا الْعَبْدُ الْمُفْتَقِرُ ﴿٥﴾

اللَّهُ الْكَافِي وَقَصَدْتُ الْكَافِي وَوَجَدْتُ الْكَافِي لِكُلِّ كَافٍ كَفَانِي الْكَافِي وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ (X٣) ﴿٥﴾ وَكَفَى بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَى بِاللَّهِ نَصِيرًا وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا وَكَفَى بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٥﴾ يَا شَهِيدُ ﴿٥﴾ يَا شَهِيدُ ﴿٥﴾ نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ.

رَبَّنَا انْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا ﴿٥﴾ رَبِّ عَلِّمْنَا الَّذِي يَنْفَعُنَا

رَبِّ فَفَهَّمْنَا وَفَقَّهْنَا أَهْلَنَا ﴿٥﴾ وَقَرَأَاتِ لَنَا فِي دِينِنَا

مَعَ أَهْلِ الْفِطْرِ أَنْتَى وَذَكَرْ

رَبِّ وَفَقِّنَا وَوَفَّقْهُمْ لِمَا ﴿٥﴾ تَرْتَضِي قَوْلًا وَفِعْلًا كَرَمًا

وَأَرْزُقِ الْكُلَّ حَالًا دَائِمًا ﴿٥﴾ وَأَحِلَّ أَتَقِيَاءَ عُلَمَاءَ

حُطَى بِالْخَيْرِ وَنُكْفَى كُلَّ شَرِّ رَبَّنَا أَصْلِحْ لَنَا كُلَّ الشُّؤْنِ ﴿٥﴾ وَأَقِرَّ بِالرِّضَا مِنْكَ الْعِيُونَ

وَأَقْضِ عَنَّا رَبَّنَا كُلَّ الدُّيُونِ ﴿٥﴾ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنَا رُسُلُ الْمُنُونِ

وَاعْفِرْ اسْتُرْ أَنْتَ أَكْرَمُ مَنْ سَتَرَ

رَبَّنَا يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْمِنَّةِ ﴿٥﴾ أَنْشُرْ لِيَاءَ نَهْضَةِ الْوَطَنِ

وَاحْفَظْنَهَا دَائِمًا مِنَ الْفِتَنِ ﴿٥﴾ وَاهْدِئِ رِجَالَهَا عَلَى السُّنَنِ

وَأَنْصُرْنَهُمْ فِي الْعَشَايَا وَالْبُكْرِ (X٣)

وَصَلَاةُ اللَّهِ تَغْشَى الْمُصْطَفَى ﴿٥٠﴾ مَنْ إِلَى الْحَقِّ دَعَانَا وَالْوَفَا

بِكِتَابٍ فِيهِ لِلنَّاسِ شِفَا ﴿٥١﴾ وَعَلَى الْآلِ الْكِرَامِ الشُّرْفَا

وَعَلَى الصَّحْبِ الْمَصَابِيحِ الْعُرْرَا

سَبَّحَتْ فِيهَا الْحَصَى ﴿٥٢﴾ وَأَزْوَتِ الْحَيْشِ بِمَاءِ هَامِرِ (X٣)

عَلَى مَعَاشِي وَمَعَادِي وَعَلَى ﴿٥٣﴾ ذُرِّيَّتِي وَبَاطِنِي وَظَاهِرِي (X٣)

صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ﴿٥٤﴾ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ ﴿٥٥﴾ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَيْكَ يَا شَفِيعَ الْمُذْنِبِينَ ﴿٥٦﴾ اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِينَا ﴿٥٧﴾ اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِينَا ﴿٥٨﴾ اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِينَا ﴿٥٩﴾ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ آلِ عَزَّةٍ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٦٠﴾ وَسَلَامٌ عَلَى آلِ مُرْسَلِينَ ﴿٦١﴾ وَأَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ آلِ عَالَمِينَ

3. Pemahaman Pengasuh, Guru dan Santri Terhadap Ayat-ayat al-Qur'ân Sebagai Zikir dalam tarekat Hizb Nahdhatul Wathan

Dari latar belakang pembacaan Tarekat ini, tentunya memiliki pemaknaan tersendiri bagi para pembacanya. Baik itu dari kalangan ustad/ustadzah maupun dari para santri. Pemaknaan bagi para pembaca ditemukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Muhibbin Lombok Tengah melalui wakil pengasuh dan beberapa ustadz/ustadzah dan beberapa santri sebagai berikut:

- a. Menurut pengasuh pondok pesantren Darul Muhibbin, TGH. Shobri Azhari “Ketika Tarekat Hizb ini dibaca akan memberikan dampak baik kepada yang membaca, kepada tempat pelaksanaan, kepada santri memberikan ketenangan dan kenyamanan berada di pesantren. Dengan kondisi seperti itu dapat meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki santri khususnya dalam hal menghafal al-Qur’ân⁸² “

⁸² Wawancara dengan ustad Shobri Azhari, Praya, 29 Januari 2020

Adapun makna dari beberapa ayat yang ada di tarekat Hizb ini saya tidak berani langsung menafsirkannya karena saya tidak langsung bertemu dengan Al- magfurullah Maulana Syeikh Zaunuddin Abdul Majid, akan tetapi ada beberapa ayat yang saya tahu dari guru-guru kami, murid dari Maulana Syeikh. “ yang pertama kenapa surah al fath ayat 29 yang pertama yang ada di tarekat Hizb NW ini, ya karena kalau menurut saya seperti tafsirnya bahwa bagaimana kita sesama muslim saling menjaga dan saling sayang menyayangi, harapannya dengan selalu membaca surah ini akan menambah kecintaan kita kepada sesama muslim terlebih kepada nabi Muhammad dan juga bagaimana ayat ini menegaskan bahwa bagaimana kita itu harus tegas kepada orang-orang kafir. Kemudian baru dilanjutkan dengan membaca surah al-ahzab ayat 56, dari ayat ini sudah jelas bahwa bagaimana Allah telah bershalawat kepada Nabi Muhammad, maksud shalawat bagi Allah untuk Nabi disini yakni memberikan keberkahan, nah setelah Allah memberikan keberkahannya Allah pun menyuruh para malaikat untuk brshalawat pula tapi makna shlawatnya malaikat disini yaitu do’a yang dipanjatkan kepadanya, setelah Allah juga memerintahkan kita sebagai umatnya Nabi untuk selalu bersalawat kepadanya, maka lengkaplah seluruh alam beserta isinya mengagungkan Nabi tercinta kita.” Sebenarnya seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya bahwa sanya Tarekat Hizb ini banyak mengandung pujian-pujian kepada Allah dan juga kepada Nabi Muhammad dan juga beberapa do’a.

Penjelasan di atas menerangkan bahwa, harapan dari pimpinan Pondok Pesantren Darul Muhibbin Lombok Tengah terhadap kegiatan rutin ini, akan bisa memberikan dampak baik bagi pesantren dan juga para santri khususnya dalam hal menghafal al-Qur’ân. Agar terhindar dari gangguan-gangguan syaitan dan senantiasa mendapat perlindungan Allah swt.

Adapun manfaatnya itu, sebelumnya begini ya nak seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya kita mengamalkan tarekat ini supaya silsilah kita sebagai warga NW semakin dekat dengan maulana syeikh, untuk itu adapun manfaatnya yakni pertama sebagai benteng diri kita, zahir maupun batin, sama seperti tariqoh-tariqoh yang lainnya bedanya itu tariqoh ini adalah tariqoh akhir zaman. Yang kedua, Untuk mengadakan latihan jiwa (riyadhah) dan berjuang melawan hawa nafsu (mujahadah), membersihkan diri dari sifat-sifat

yang tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji melalui perbaikan budi pekerti. Yang ketiga Untuk menumbuhkan rasa dekat kepada Allah swt melalui wirid dan zikir yang dibarengi dengan tafakkur. Yang ke empat Menumbuhkan perasaan takut kepada Allah sehingga timbul dalam diri seseorang untuk berusaha menghindari diri dari segala macam pengaruh duniawi yang dapat menyebabkan lalai kepada-Nya. Dan yang terakhir Untuk mencari ridha Allah semata, sehingga ia mencapai suatu tingkatan (maqam) ma'rifat, yang dapat mengetahui segala rahasia Allah dan Rasul-Nya secara jelas.

b. Menurut para Pembina dan Pengurus

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pengajar serta pembina pondok pesantren Darul Muhibbin , sebagian besar mereka tidak mengetahui secara pasti apa makna ayat-ayat pada zikir Tarekat Hizb Nahdlatul Wathan mereka hanya mengamalkan *sam'an wa ta'na*.

Ustadz Yahya selaku kepala pembina asrama putra di Pondok Pesantren Darul Muhibbin Lombok Tengah menyatakan bahwa “ di dalamnya ada ayat-ayat al- Qur’ân dengan membaca itu sebagai tameng untuk diri pribadi. Membentengi diri dari gangguan-gangguan syaitan dengan membaca zikir yang ada di dalam zikir Tarekat Hizb ini. ”

Diantara banyaknya fadhilah membaca Tarekat ini , salah satunya yaitu untuk membentengi diri dari gangguan-gangguan syaitan. Dan barang siapa yang rutin membacanya tentu akan mendapat perlindungan dari Allah swt. Dengan demikian proses belajar ilmu agama yang sedang dilakukan oleh santri terasa nyaman. Adapun manfaat bagi anak-anak ya mereka sendiri yang bisa merasakan akan tatapi “Setelah mereka (santri) membaca Tarekat Hizb, pribadi mereka akan tenang ketika berada di pesantren. Dengan kondisi seperti ini memudahkan santri untuk menghafal al-Qur’ân , dibina akhlaknya sehingga mempunyai akhlak yang baik, lurus dan mempunyai sifat yang istiqomah.⁸³

⁸³ Wawancara dengan ustad Bay Haqi, Praya, 29 Januari 2020

Makna pembacaan Tarekat Hizb ini, terkhusus untuk santri yang berada di pesantren, agar semua santri yang ada di pesantren ini mendapatkan kenyamanan untuk belajar ilmu agama dan mendapatkan perlindungan dari Allah swt serta terhindar dari gangguan syaitan dan malapetaka. Dengan demikian memudahkan santri untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh santri. Sehingga terciptanya kader-kader santri yang hafal al-Qur'ân, berakhlak baik, dan mempunyai sifat yang istiqomah. Selain itu juga, fadhilah dari Tarekat Hizb ini adalah sebagai penenang hati. Dimana kita dianjurkan untuk selalu mengingat Allah swt maka itulah keutamaannya sebagai penenang hati yang gelisah. Jika hati gelisah gundah gulana maka berzikirlah. Dengan berzikir mengingat Allah hati kita akan menjadi tenang dan dengan ketenangan didalam hati akan menjadikan hidup lebih terarah.⁸⁴

c. Menurut Santri

Muhammad Ihsan santri putra kelas 3 MA.⁸⁵ “ Menurut saya yang kita dapatkan setelah membaca Zikir Tarekat Hizb itu hati kita jadi lebih tenang ketika kita punya masalah kemudian kita membacanya hati kita jadi lebih tenang dan juga bisa membentengi kita dari gangguan syaitan dan juga jadi benteng keseharian kita, iya kenapa saya bilang sebagai benteng keseharian kita karena kami sebagai santri sudah sering mengamalkan tariqoh ini jika sedang menghadapi masalah, contoh kemaren kita diundang kesalah satu rumsah santri, jalan menuju rumahnya ada kayak jurang gitu kemudian mobil yang kita naiki tidak bisa naik, nah pada saat itu kita langsung membaca tariqoh ini dan al hamdulillah diberikan

⁸⁴ Wawancara dengan ustad Sahudi, Praya, 30 Januari 2020

⁸⁵ Wawancara dengan Ihsan, Praya, 30 Januari 2020

kemudahan, dan masih banyak lagi sih kak manfaat yang langsung saya rasakan .”

Hal yang sama disampaikan juga oleh jalaluddin santri putra kelas 1 MA.⁸⁶ “ Tarekat Hizb karangan al-Magfurullah maulana syeikh itu kan baik jadi dengan hati yang tenang kita diminta untuk senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan baik di dalamnya terdapat ayat-ayat al-Quran yang dapat melindungi kita dari gangguan syaitan dan bila kita membacanya kita akan mendapatkan pahala.

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Habibi seorang santri putra kelas 3 SMA. “Menurut saya, setelah membaca Zikir Tarekat Hizb kita merasa lebih tenang, merasa dilindungi Allah Ta’ala dari gangguan-gangguan syaitan dan iblis serta mara bahaya. Karena di dalam nya terdapat ayat-ayat al Qur’an dan banyak shalawat-shalawat pilihan.

Jadi menurut ungkapan dari ketiga santri tersebut adalah, bahwasanya Allah swt itu memiliki sifat yang Maha Melindungi hamba-hamba-Nya. Allah swt memberikan perlindungan khusus terhadap hamba-hamba yang senantiasa mengingatnya. Allah memberikan ketenangan di dalam hati hamba-hamba-Nya yang ingat juga kepada Allah. Makhluk yang mengingat Penciptanya dan Sang Pencipta yang mengingat makhluk-Nya. Ketenangan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya menjadikan hamba tersebut tergerak hatinya untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik terlebih lagi yang bermuatan ibadah.

C. Bahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan diantaranya adalah tarekat Hizb Nahdhatul Wathan berbeda dengan tarekat lainnya. Tarekat ini tidak hanya diminati oleh orang yang tidak mempunyai

⁸⁶ Wawancara dengan Jalaluddin, Praya, 2 februari 2020.

pekerjaan saja, akan tetapi orang yang mempunyai kesibukanpun mengikuti tarekat ini, karena ajaran yang ada dalam tarekat ini tidak memberatkan bagi jemaahnya. Hal seperti ini dapat peneliti lihat dari banyaknya Jemaah yang bekerja sebagai petani, ditengah kesibukannya mencari nafkah untuk keluarga mereka masih memikirkan akhirat. Dan juga banyak alumni-alumni pondok pesantren yang berorganisasi yang masih mengamalkan tarekat ini mereka tidak hanya mengamalkan ketika masih mondok akan tetapi ketika mereka sudah lulus, nikah maupun sudah punya anak mereka masih mengamalkannya, bedanya juga dengan tarekat yang lain yakni tarekat ini adalah tarekat akhir zaman.

Selain itu, peneliti melihat bahwa Jemaah tarekat ini tidak menampakan bahwa dirinya adalah seorang yang mengikuti tarekat, hal ini peneliti lihat dari cara hidup mereka terutama dalam berpakaian dan mengkonsumsi makanan sehari-hari. Bagi mereka mengikuti tarekat tidak harus mengabaikan kewajiban lainnya seperti bekerja atau kegiatan –kegiatan dunia yang bermanfaat yang terpenting hati selalu ingat kepada Allah SWT.

Apabila ditinjau dari kajian teori tentang keutamaan bacaan al-zikir maka pembacaan zikir tarekat Hizb nahdhatul wathan, yang diamalkan oleh pengasuh, guru dan santri Pondok Pesantren darul muhibbin sebagai bacaan zikir setelah shalat fardhu ini, diantaranya keutamaan atau *fadhilah* yang diyakini adalah bahwa ayat al-Qur’ân dalam melakukan sesuatu khususnya disini dalam hal menghafal al Qur’ân yaitu agar mendapat keberkahan dalam membacanya dan dipermudah dalam menghafalnya, dapat mendatangkan

ketenangan hati, ketentraman jiwa, semangat yang lebih dalam memperdalam ilmu agama dan khususnya merasa dekat dengan Allah serta dijaga kesehatan lahir batin.⁸⁷

Sedangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mendapatkan makna suatu perilaku, peneliti menggunakan teori Karl Mannheim, dengan demikian peneliti dapat menemukan bahwa bacaan tarekat setelah shalat fardhu ini memiliki tiga makna yaitu:

1. Makna Objektif

Pengasuh, pengurus/guru serta santri pondok pesantren Darul Muhibbin meyakini bahwa Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan mempunyai manfaat dan tujuan tertentu, dan yang mengetahui itu hanya Al magfurullah Maulana Syeikh Zainuddin Abdul Majid selaku pengarang tarekat ini.

Sedangkan Pemahaman dari santri Pondok pesantren Darul Muhibbin tidak lain hanyalah memasrahkannya kepada Maulana Syeikh, pemahaman yang seperti ini muncul karena karakter dari santri Darul Muhibbin yang sangat patuh dan taat terhadap Tuan Guru (para asatidz) yang menganjurkan membaca tarekat ini sesuai dengan ijazah dari putri Al Magfurullah Maulana Syeikh.

Sebagai murid yang patuh dan taat, mereka tidak berani untuk menanyakan apa tujuan atau hikmah dari pembacaan tarekat ini , mereka

⁸⁷ Wawancara dengan Nazrul Huda, Praya, 2 februari 2020.

meyakini apa yang diajarkan dan diperintahkan adalah baik. Begitu pula TGH Shobri Azhari, beliau mengamalkan perintah gurunya tanpa mempertanyakan alasan atas apa yang diperintahkannya.

2. Makna Ekspresif

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan berbagai macam jawaban dari pengasuh, pengurus/guru serta santri, peneliti dapat mengklasifikasikan makna yang didapat di antaranya adalah bahwa pengasuh tidak mengetahui secara pasti maksud dari ijazah dan pengamalannya terhadap pembacaan tarekat NW, akan tetapi yang pasti ini adalah amalan yang al Magfurullah wariskan sebelum beliau wafat, dan tentunya juga hal ini untuk memperdekat silatrrahim kepada beliau karena dan juga pesan al magfurullah maulana syeikh untuk terus mengamalkannya.

Sebagian dari alumni pondok Darul Muhibbin, memaknai pembacaan salah satu ayat yang ada di tarekat tersebut adalah sebagai obat bagi yang sakit baik jasmani maupun rohani. Adapun surahnya yakni surah al fath. Berkaitan dengan harapan dari pembacaan tarekat ini para asatidz juga berharap semoga bacaan tarekat ini senantiasa selalu dibaca oleh santri maupun alumni sampai akhir .

Menurut sebagian yang lain, pembacaan tarekat ini dimaksudkan supaya memberikan semangat kepada murid, memudahkan murid dalam

memahami dalam mempelajari arti kehidupan bermasyarakat dan bisa saling menghormati dan menyayangi. dan juga sebagai zikir tambahan.

3. Makna Dokumenter

Tarekat Hizb Nahdhatul Wathan tidak hanya mengatur permasalahan ibadah saja, akan tetapi masalah sosial pun mereka atur sedemikian baik. Bagaimana tidak seperti yang peneliti ketahui banyak perubahan yang terjadi pada anak-anak yang selalu mengamalkan tarekat ini. Dan juga memang tarekat ini harus menerima bai'at dan diizinkan terlebih dahulu baru bisa mengamalkannya.

Tanpa disadari, dengan adanya program tersebut menjadikan orang-orang tertarik untuk mengikuti tarekat Hizb dan melaksanakan kegiatan-kegiatan serta mengamalkan zikir-zikir yang sudah ditentukan. Menurut peneliti, tujuan dari para asatidz dan santri mengikuti tarekat ini selain untuk mengamalkan bacaan-bacaan zikir yang bisa mendatangkan ketengan dan kedamaian, mereka juga bisa terbantu dalam urusan duniawi tepatnya masalah-masalah mendesak yang mana mereka selalu yakin dengan bantuan Allah melalui bacaan tarekat ini hidup akan terbantu dan juga dalam bersosialisasi dengan mudah .

Dan juga mereka tidak menyadari bahwa maksud dari mengamalkan tarekat ini selain sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah adalah sebagai bentuk ketaatan dan kecintaan mereka kepada sang pendiri Tarekat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan informasi dari informan dan menurut pengalaman peneliti selama mengikuti proses pembacaan tarekat hizib tersebut, pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan setiap selesai shalat lima waktu setelah membaca wirid rutin seperti biasanya. Maka kondisi santri masih suci (berwudhu) karena setelah melakukan shalat wajib. Pembacaan Zikir Tarekat Hizib NW di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah awal mula diamalkan dan diperaktikan pada tanggal 15 juli 2011, Pembacaan Tarekat Hizib merupakan kegiatan rutinyang wajib diikuti oleh seluruh santri, Baik yang sudah diijazahkan atau belum, hanya saja perbedaannya kalau santri yang belum di ijazahkan tidak wajib membaca mereka hanya dianjurkan untuk ikut dan mendengarkan agar tumbuh rasa cinta terhadap zikir tersebut sebelum mereka diijazahkan sedangkan yang sudah di ba'iat itu wajib untuk membaca.
2. Pemaknaan asatidz dan para santri terhadap ayat-ayat dalam Zikir Tarekat Hizib tersebut adalah bahwa sebagai seorang murid harus *sam'an wa tha'na* kepada guru, apapun yang diajarkan guru harus diikuti tidak boleh menanyakan tujuan dan hikmahnya. Yang mengetahui makna dan fadhilah

adalah guru. Seorang murid hanya diperintahkan untuk mengamalkannya saja tanpa banyak bertanya, karena akan mengurangi rasa hormat kepada seorang guru. Adapun pemaknaan secara substantif menurut para *asatidz* pertama sebagai benteng diri, zahir maupun batin, sama seperti tariqoh-tariqoh yang lainnya bedanya itu tariqoh ini adalah tariqoh akhir zaman. Pembacaan Zikir Tarekat Hizb Nahdlatul Wathan ialah bahwa untuk menjalin silaturahmi kepada sang Pendiri Tarekat ini yakni TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dan juga maksud dari pembacaan Zikir ini diharapkan Ketika Zikir Tarekat ini dibaca akan memberikan dampak baik kepada yang membaca, kepada santri memberikan ketenangan dan kenyamanan berada di pesantren. Dengan kondisi seperti itu dapat meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki santri khususnya dalam hal menghafal al-Qu'ran. Dan juga sebagai pegangan atau benteng para santri atau pun *asatidz* ketika tertimpa musibah, adapun makna yang tersirat dari bacaan Zikir ini tidak lain hanya sebagai bentuk untuk lebih mendekatkan diri ke pada Allah SWT, seperti tarekat mu'tabarah lainnya, dan juga sebagai bentuk ketaatan dan kecintaan ke pada sang pendiri organisasi Nahdlatul Wathan.

B. Saran

1. Praktisi Zikir Tarekat Hizib

Kepada semua praktisi Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan NW Mispalah Praya Lombok Tengah, khususnya bagi para santri dan *asatidz* untuk mengetahui makna dari apa yg mereka baca agar lebih tenang dan khusu' dalam membaca Tarekat Hizib, dengan begitu akan menambah wawasan ilmu tidak hanya menghafal teks saja. Dan juga agar praktisi Zikir Tarekat Hizib ini selalu mengingatkan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah dan menjaga kehidupan yang baik, terjaga dari maksiat dan gangguan makhluk halus.

2. Akademis

Peneliti menyadari bahwa banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, sehingga hasilnya kurang maksimal. Untuk itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya meneliti lebih dalam lagi terkait tarekat Nahdhatul Wathan terutama terkait hal-hal yang belum lengkap peneliti bahas dalam skripsi ini, misal tentang makna dari ayat –ayat yang ada di tarekat ini, kenapa harus aya-ayat ini? Karena memang *asatidz* dan pengasuh pondok pesantren Darul Muhibbin ketika mengamalkan tarekat ini dengan tujuan sam'na wa at'na sedangkan nara sumber yang mungkin lebih lengkap atau putri al magfurullah Maulana syeikh jarang dapat saya jumpai dan sangat sulit pula untuk berjumpa denganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayyi Nu'man, *maulanasyaikh TKGH.muhammad zainuddin abdul majid*. 2016. *riwayat hidup dan perjuangan* Mataram: Pengurus besar Nahdhatul Wathan.
- AlbaC ecep, 2012. *Tasawuf dan Tarekat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- al-Bakri Abdullah bin Umar, 2017. *Subulus Salam*. Jakarta: Pondok Pesantren Darunnajah.
- Al-Qattan, Manna'. 2014. *Mabahits Fi Ulum al-Qur'ân Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Anshori Afif, 2013. *Zikir dan Kedamaian Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Atjeh Aboebakar, 1952. *Sedjarah al-Qur'ân*. Djakarta : Sinar Pudjangga.
- Dhofier Zamakhsyari, 1990. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. jakarta : LP3S.
- Hadhiri, Choiruddin S.P. 1999. *Klarifikasi Kandungan al-Qur'ân*. Jakarta: Gema Insani Press
- HAMKA. 2015. *Tafsir Al Azhar Jilid 3*. Jakarta: Gema Insani.
- Hilmi Abu Anas, 2009. *101 Keajaiban Zikir Penjelasan Lengkap Manfaat dan Tata Cara Zikir yang Benar*.Surakarta: Media Zikir.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *al-Qur'ân al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim
- Khaled Amru, 2007. *The Power Of Zikir*. Jakarta`:, Amzah.
- Mansyurdck Muhammad, 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'ân dan Hadits*.Yogyakarta: Teras.
- Meinnhem, Karl. 1954. *Essay on The Sociology of Knowledge*. London: Brodway House.
- Mohammad noor dkk, 1904-1997. *visi kebangsaan regelius refleksi pemikiran dan perjuangan TGKH muhammad zainiddin abdul majid* Jakarta : PT Logos Wacana ilmu.

Muslim, Sholeh. 2008. *Memasyarakatkan al-Qur'ân Di Era Globalisasi Dalam Islam dan Problema Sosial*. Yogyakarta: MUI Gunung Kidul.

Mustaqim, Abdul. 2001. *Metode Penelitian Living Qur'ân Dalam Sahiron Syamsuddin, Metode Penelitian Living Qur'ân Dan Hadîst*. Yogyakarta: Teras.

Nayif, Syaikh Ali. 2009. *Shahih Fadhilah Amal*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.

Salahudin Marwan, 2016 *Esoterik : Jurnal Akhlak dan Tasawuf*.

Sanusi Muhammad, 2014. *Zikir Itu Aajib*.Jogjakarta: Diva Press.

Setyosari, Punaji, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* Jakarta: Prenada media Group.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilo Pradoko, 2004. *Teori Teori Realitas Sosial Dalam Kajian Musik. Imaji* Vol. 2, No 1.

Syukur Amin, , 2012. *Terapi Hati*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.

Zainuddin, Muhammad, 1998. *wasiat renungan masa pengalaman baru. pancor: pengurus besar Nahdhatul Wathan,*

JURNAL

Muqoyyidin, Andik Wahyun. 2014. “ Jurnal Kebudayaan Islam Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren Di Nusantara”. *Jurnal Kebudayaan Islam*. 12: 119-136.

Ahimsa, Heddy Shri. 2012. “The Living Qur'ân: Beberapa Perspektif Antropologi”. *Jurnal walisongo*. 20: 235-260.

SKRIPSI

Mulyadi. 2017 . “Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'ân dalam *Rutinannya al-‘Attas* (Studi Living Qur'ân di Lembaga Pendidikan Thariq al-Jannah Kel. Muja-Muju Kec. Umbulharjo, Kotamadya Yogyakarta, DIY)”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).

- Fathurrobbani, Ahmad. 2016. Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'ân dalam tradisi *Senenan* Thoriqoh Qadiriyyah wa Naqshabandiyah (Studi Living Qur'ân di desa Cukir Kec. Diwek Kab. Jombang)", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,).
- Fadlillah, Nilna. 2016 Pembacaan Surat-surat al-Qur'ân dalam tradisi *Dulkadiran* (Kajian Living Qur'ân di dusun Sampurnan kec. Bungah kab. Gresik)", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,).
- Al-Fathoni, Ardha. 2016. Pembacaan ayat-ayat al-Qur'ân dalam tradisi Sadranan (Studi living Qur'ân di Desa Cepego, Cepego, Boyolali), (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,).
- Suryani, Despa Reni. 2018 Manfaat Zikir Bagi Kesehatan Jiwa, (Studi Kasus Pada Jama'ah Tarekat Syadziliyyah Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtai-ien Kota Bengkulu), (Skripsi, IAIN Bengkulu,)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwik Handayani
NIM : U20151044
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al-Qur'ân dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul : “Pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah (Studi *Living Qur'ân*)” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 09 November 2020
Saya yang menyatakan



WIWIK HANDAYANI
NIM. U20151044



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Matahari No. 01 Mangrove Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos 68136

Nomor B/048/In 2015 a/PP 00 9/12/2019

31 Desember 2019

Penhal: Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Yth

Pengasuh Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah

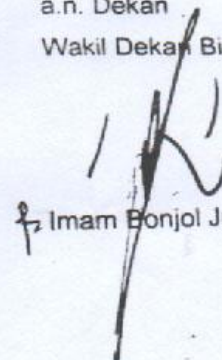
Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Wiwik Handayani
NIM : U20151044
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Dr. H. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si

Dalam rangka melakukan penelitian penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama ± 60 hari di Mispalah Praya Lombok Tengah. Penelitian yang dilakukan mengenai "Pembacaan Dzikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan (Studi Living Qur'an Bagi Para Santri Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah)".

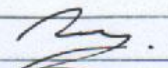

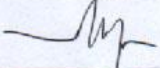
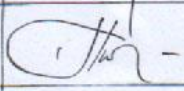


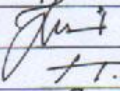
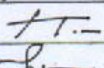
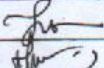


Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Imam Bonjol Juhari

JURNAL PENELITIAN

Lokasi penelitian: PP. Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah

NO	HARI, TANGGAL.	JENIS KEGIATAN	TTD
1	23 Januari 2020	Wawancara dengan ustz Yahya QH, S.PdI	
2	24 Januari 2020	Wawancara dengan TGKH. Shobri Azhari QH, S.PdI	
3	24, Januari 2020	Wawancara dengan ustad Lalu Saudi QH, S.PdI	
4	26, Januari 2020	Wawancara dengan ustad Habib Ziadi, LQ, S.PdI	
5	29, Januari 2020	Wawancara dengan ustad M. Zainuddin Ibrahim QH, S.PdI	
6	25, Januari 2020	Wawancara dengan ustad. Bay haqi QH, S.PdI	
7	25, Januari 2020	Wawancara dengan M. Habibi	
8	30 Januari 2020	Wawancara dengan IHSAN	
9	2 Februari 2020	Wawancara dengan Jakudin	
10	2 Februari 2020	Wawancara dengan Nazrul Huda.	
11	2 Februari 2020	Wawancara dengan Eby Saputra	
12			
13			
14			
15			

Lombok, 25 Januari 2020

Peneliti, Darul Muhibbin


 (TGKH. Shobri Azhari QH., S.PdI)

PEDOMAN WAWANCARA

I. Pertanyaan seputar pondok pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah .

A. List pertanyaan kepada pengasuh pondok pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah yaitu TGH. M. Shobri Azhari, Qh, S.PdI, para pembina dan pengurus yaitu Ustadz TGH. Habib Ziadi, LQ, S.PdI, Ustadz M Zainuddin Ibrahim QH. S.PdI, Ustadz Lalu Sahudi QH. S.PdI, Ustadz Yahya QH. S.PdI, Ustadz M. Khumaidi QH. S.PdI,

1. Bagaimana sejarah berdiri Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah ?.
2. Bagaimana perkembangan pembangunan Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah dari tahun ke tahun?
3. Apa Visi dan misi Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah ?.
4. Apa ciri khas Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah ?.
5. Bagaimana sistem pembelajaran Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah ? .
6. Bagaimana efektivitas kegiatan belajar mengajar dengan sistem pembelajaran yang ada ?
7. Tradisi apa saja yang tetap dilestarikan di Pondok Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah ?
8. Apakah harapan atas pelestarian tradisi-tradisi keagamaan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah ?

B. List pertanyaan kepada santri pertama hingga santri yang sekarang.

1. Apa saja kegiatan santri sehari-hari secara umum?
2. Apa saja kegiatan santri sehari-hari terkait dengan al-Qur'ân?
3. Apa ciri khas Pondok Pesantren Darul Muhibbin dari pondok yang lain?

4. Bagaimana efektivitas kegiatan belajar mengajar dengan sistem pembelajaran yang ada?
5. Tradisi apa saja yang tetap dilestarikan di Pondok Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah?
6. Apakah harapan atas pelestarian tradisi-tradisi keagamaan di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah ?

II. Pertanyaan seputar tradisi Pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan

A. List pertanyaan kepada pengasuh pondok pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah yaitu TGH. M. Shobri Azhari, Qh, S.PdI, dan para pembina dan pengurus yaitu Ustadz TGH. Habib Ziadi, LQ, S.PdI, Ustadz M Zainuddin Ibrahim QH. S.PdI, Ustadz Lalu Sahudi QH. S.PdI, Ustadz Yahya QH. S.PdI, Ustadz M. Khumaidi QH. S.PdI.

1. Bagaimana latar belakang Pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan ?
2. Bagaimana praktik Pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan ?
3. Bagaimana perkembangan sistem Pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan ?
4. Bagaimana efektifitas Pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan?
5. Apakah kelebihan Pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan ?

III. Pertanyaan seputar pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah

A. List pertanyaan kepada pengasuh pondok pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah yaitu TGH. M. Shobri Azhari, Qh, S.PdI, dan para pembina dan pengurus yaitu Ustadz TGH. Habib Ziadi, LQ, S.PdI, Ustadz M Zainuddin Ibrahim QH. S.PdI, Ustadz Lalu Sahudi QH. S.PdI, Ustadz Yahya QH. S.PdI, Ustadz M. Khumaidi QH. S.PdI.

1. Sejak kapan diwajibkannya kegiatan pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah ?
2. Apa yang melatar belakangi ditetapkannya peraturan pembacaan kegiatan pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah ?
3. Apakah seluruh pengurus mengetahui latar belakang dari pembacaan kegiatan pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah ?
4. Apakah tujuan dari kegiatan pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah ?
5. Apa alasan dan motivasi pengasuh mewajibkan kegiatan pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah ?
6. Dalil apa saja yang menjadi rujukan dalam pembacaan surat kegiatan kegiatan pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah ?

7. Bagaimana pemahaman Pengasuh dan para *Asatidz* serta para santri mengenai kegiatan pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah ?
8. Bagaimana pola pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan sebelum memulai kegiatan pembelajaran setelah salat fardhu di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah ?
9. Menurut anda pribadi apa makna Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah ?
10. Apa harapan pengasuh dan pengurus terhadap di terapkannya pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah ?

II. List pertanyaan kepada santri pertama hingga santri yang sekarang TENTANG pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah ?

1. Apa yang melatar belakangi ditetapkannya peraturan pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan sebelum memulai kegiatan pembelajaran setelah salat fardhu di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah ?
2. Apakah seluruh santri mengetahui latar belakang dari pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah ?
3. Apakah tujuan dari pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan sebelum memulai kegiatan pembelajaran setelah salat fardhu di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah ?

4. Dalil apa saja yang menjadi rujukan dalam pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan sebelum memulai kegiatan pembelajaran setelah salat fardhu di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah ?
5. Menurut anda pribadi apa makna pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan sebelum memulai kegiatan pembelajaran setelah salat fardhu di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah ?
6. Apa harapan santri atas pembacaan Zikir Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan sebelum memulai kegiatan pembelajaran setelah salat fardhu di pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalalah Praya Lombok Tengah ?



DOKUMENTASI



Wawancara dengan TGH. M. Shobri Azhari, Qh, S.PdI, Pengasuh Pondok
Pesantren Darul Muhibbin MA Mispalah Praya



Wawancara dengan Ustadz Habib Ziadi Tohir, LQ, S.PdI,
Pembina Pondok Pesantren Darul Muhibbin MA Mispalah



Wawancara dengan Ustadz Yahya QH. S.PdI,
Pembina Pondok Pesantren Darul Muhibbin MA Mispalah Praya



Wawancara dengan Ustadz Lalu Sahudi QH. S.PdI., M. Khumaidi QH. S.PdI, M
Zainuddin Ibrahim QH. S.PdI,
Pembina Pondok Pesantren Darul Muhibbin MA Mispalah Praya



Wawancara dengan santri



Kegiatan Persiapan Pembacaan Zikir Tarkat Hizib Nahdlaul Wathan
Di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah

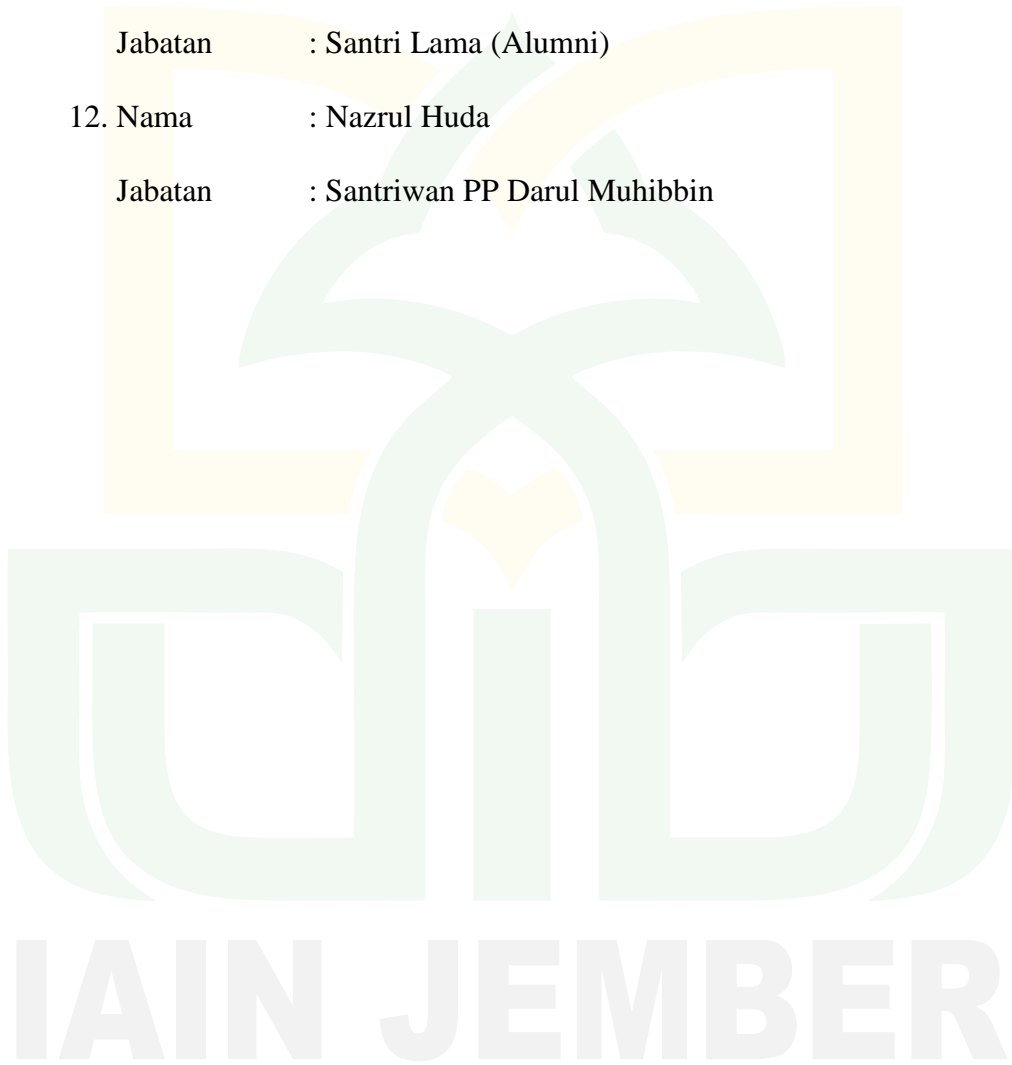


Kegiatan Pembacaan Zikir Tarkat Hizib Nahdlaul Wathan
Di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah

BIOGRAFI INFORMAN

1. Nama : TGH. M. Shobri Azhari, Qh, S.PdI,
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Darul Muhibbin MA Mispalah Praya
2. Nama : TGH. Habib Ziadi, LQ, S.PdI
Jabatan : Pembina Pondok Pesantren Darul Muhibbin MA Mispalah Praya
3. Nama : M Zainuddin Ibrahim QH. S.PdI
Jabatan : Pembina Pondok Pesantren Darul Muhibbin MA Mispalah Praya
4. Nama : Ustadz Lalu Sahudi QH. S.PdI
Jabatan : Kepala Sekolah PPS Wustha
5. Nama : Yahya QH. S.PdI
Jabatan : Pembina Pondok Pesantren Darul Muhibbin MA Mispalah Praya
6. Nama : M. Khumaidi QH. S.PdI
Jabatan : Pembina Pondok Pesantren Darul Muhibbin MA Mispalah Praya
7. Nama : Muhammad Habibi
Jabatan : Santri Lama (Alumni)
8. Nama : Muhammad Ihsan
Jabatan : Santriwan PP Darul Muhibbin

9. Nama : jalaluddin
Jabatan : Santriwan PP Darul Muhibbin
10. Nama : Eby Saputra
Jabatan : Santri Lama (Alumni)
11. Nama : Baiq Sukini
Jabatan : Santri Lama (Alumni)
12. Nama : Nazrul Huda
Jabatan : Santriwan PP Darul Muhibbin



BIOGRAFI PENULIS

Nama : Wiwik Handayani
NIM : U20151044
TTL : Selong Belanak, 07 Desember 1996
Alamat : Selong Belanak, Praya Barat, Lombok Tengah
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadist/IAT (Ilmu Al-Qur'ân dan Tafsir)
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Riwayat Pendidikan :

1. SDN Selong Belanak Lombok Tengah (2003-2009)
2. SMP Pondok Pesantren Nurul Qur'an Lombok Tengah (2009-2012)
3. MA Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Loteng (2012-2015)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2015-2020)
5. Pondok Pesantren al-Qur'ân Ibnu Katsir Jember (2015-2019)

Pengalaman Organisasi:

1. Ketua Ubudiyah PP SMP Nurul Qur'an Lombok Tengah (2010)
2. Ketua Ubudiyah MA Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Loteng 2011-2015)
3. Wakil Ketua Bidang Koperasi BEM (Badan Eksekutif Mahasantri) PPA Ibnu Katsir Jember (2017-2018)